

**NILAI-NILAI ADAB PELAJAR DALAM TEMBANG JAWA
MACAPAT PADA KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MEDIA DALAM DESAIN
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
RATMAYNAWATI ISNAENI
NIM. 1717405029

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya menyatakan:

Nama : Ratmaynawati Isnaeni
NIM : 1717405029
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI ADAB PELAJAR DALAM TEMBANG JAWA MACAPAT PADA KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MEDIA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 16 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Ratmaynawati Isnaeni
NIM. 1717405029



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp: (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI-NILAI ADAB PELAJAR DALAM TEMBANG JAWA MACAPAT
PADA KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL DAN
IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MEDIA DALAM DESAIN
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI**

Yang disusun oleh: Ratmaynawati Isnaeni NIM: 1717405029, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jumat, 23 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Dr. Nurfitriadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 16 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Ratmaynawati Isnaeni

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ratmaynawati Isnaeni
NIM : 1717405029
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai-Nilai Adab Pelajar dalam Tembang Jawa Macapat
pada Kurikulum 2013 Muatan Lokal dan Implementasinya
sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah
Akhlak MI

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Muhammad Nurhalim, M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

**Nilai-Nilai Adab Pelajar dalam Tembang Jawa Macapat pada Kurikulum
2013 Muatan Lokal dan Implementasinya sebagai Media dalam Desain
Pembelajaran Akidah Akhlak MI**

Ratmaynawati Isnaeni

NIM: 1717405029

E-mail: ratmaynawati@gmail.com

Program Studi S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Pelajar merupakan generasi penerus bangsa yang berkewajiban untuk mendukung serta menyukseskan segala program yang menjadikan bangsa ini maju dan berkarakter. Tentunya untuk mewujudkan cita-cita bangsa, pelajar harus bisa mengembangkan diri menjadi pribadi yang berkarakter. Pelajar yang berkarakter pasti akan menerapkan adab-adab pelajar sebagaimana mestinya.

Nilai-nilai adab pelajar dapat di sampaikan melalui beragam cara dan media, salah satunya yakni dalam bentuk sebuah karya sastra tembang macapat. Karya sastra tembang macapat yang di teliti yaitu tembang macapat yang diajarkan di jenjang pendidikan dasar pada muatan lokal Bahasa Jawa kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai adab pelajar yang terkandung dalam tembang Jawa macapat pada muatan lokal Bahasa Jawa kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar dan implementasinya sebagai media pembelajaran akidah akhlak MI. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* (penelitian kepustakaan). Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Tembang macapat yang diajarkan di jenjang SD/MI yakni pada kelas III sampai kelas VI adalah tembang pocung, gambuh, pangkur, dan kinanthi. Terdapat 8 nilai-nilai yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) adab pelajar terhadap diri sendiri, meliputi: pelajar harus memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, rajin membaca dan menghafal, memiliki sikap tawadhu, menghindari perbuatan tercela, menyedikitkan makan dan tidur secukupnya, mencari teman yang sholeh, serta bersungguh-sungguh dalam belajar. (b) adab pelajar terhadap gurunya, meliputi: memperhatikan dan menghormati guru. 2) Sedangkan untuk pengimplementasiannya terwujud dalam sebuah desain media pembelajaran pada suatu RPP, yakni dengan cara menggunakan tembang macapat sebagai salah satu media pembelajaran akidah akhlak di kelas II semester genap pada KD 3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.4 Mencontohkan adab yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: adab pelajar, tembang macapat, media pembelajaran

MOTTO

وَأَذِّنْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ اللَّهِ لَعْنًا يُسْمِعُ الْكَافِرِينَ هَيْهَاتَ مِنْهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”¹

Q.S. Ibrahim (14): 7



¹ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 256.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillahirobbil'alamin akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, dan dengan kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tua peneliti, Bapak Narto dan Ibu Suratmi, yang tak pernah berhenti memberikan doa terbaik, memberikan segala kasih sayang dan perhatiannya kepada peneliti. Terimakasih banyak, semoga segala pengorbanan Bapak dan Ibu dibalas oleh Allah SWT.

Dan almamater tercinta, IAIN Purwokerto



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Nilai-Nilai Adab Pelajar dalam Tembang Jawa Macapat pada Kurikulum 2013 Muatan Lokal dan Implementasinya sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak MI”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapatkan syafa’atnya di hari akhir. Aamiin.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari pertolongan, arahan, bimbingan berbagai pihak dalam bentuk apapun. Maka dari itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Abu Dharin, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik PGMI A angkatan 2017.
8. Muhammad Nurhalim, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi IAIN Purwokerto yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
10. Keluarga tercinta, Bapak Narto, Ibu Suratmi, adik-adik (Mujib Ainul Huda, Qoiz Kamaludin Vaqih, Roobih Faza Sairofi dan Adnan Al Fauzi) serta Eyang Ratinah, Eyang Kakung dan Eyang Nu. Terimakasih untuk segala doa, kasih sayang, perhatiannya, semoga segala kebaikan dibalas oleh-Nya.
11. Abuya K.H. M. Thoha Alawy Al-Hafidz, Ibu Nyai Tasdiqoh, dan keluarga ndalem Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto. Terimakasih banyak atas ilmu-ilmu yang telah di berikan, semoga berkah dan bermanfaat. Peneliti hanya mampu mendo'akan semoga Abuya beserta keluarga senantiasa di berikan kesehatan, keselamatan di dunia dan akhirat.
12. Teman-teman terdekat, Imamatul Ngazizah, Purna Wiam Rimadhani, Mba Syitta Fajar Khumaira, Hani Wulandari, Mey Chelya Peny Budiarti dan Muhammad Jauhar Al-Haq. Terimakasih untuk dukungan, perhatian dan segala hal yang telah kalian berikan sehingga peneliti termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman santri Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah, khususnya kamar Safinatun Naja, Kamar Kantor Madin (Mba Sol, Mba Yuli, Mba Zahra, Mba Sofi, Mba Adah, Mba Ulfy, Silvia) dan teman-teman lain yang peneliti sayangi dan semoga selalu dirahmati oleh Allah SWT.
14. Teman-teman kuliah kelas PGMI A angkatan 2017, terimakasih atas kebersamaannya selama ini dalam menyelesaikan kuliah.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas segala bantuan yang telah diberikan semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.

Peneliti hanya mampu untuk menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan juga permohonan maaf yang setulus-tulusnya atas segala kekeliruan yang pernah diperbuat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan di setiap urusan kita, dan memberikan ampunan-Nya kepada kita. Peneliti menyadari

segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini. Besar harapan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang luas kepada umat. Aamiin.

Purwokerto, 16 Juni 2021

Peneliti



Ratmaynawati Isnaeni

NIM. 1717405029



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	7
C. Definisi Konseptual.....	7
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka.....	12
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Adab Pelajar	20
B. Puisi Jawa Tembang Macapat sebagai Karya Sastra yang Mengandung Nilai Adab Pelajar	41
C. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Madrasah Ibtidaiyah.....	51
D. Implementasi sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak MI	52

BAB III TEMBANG MACAPAT DALAM KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL BAHASA JAWA JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH

- A. Tembang Macapat dalam Kurikulum 2013 Muatan Lokal
Bahasa Jawa Jenjang Madrasah Ibtidaiyah 59
- B. Lirik Tembang Macapat 59

BAB IV NILAI-NILAI ADAB PELAJAR DALAM TEMBANG MACAPAT PADA KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI MEDIA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MI

- A. Nilai-Nilai Adab Pelajar yang Terkandung dalam Tembang
Macapat pada Kurikulum 2013 Muatan Lokal 68
- B. Bentuk Implementasi sebagai Media dalam Desain Pembelajaran
Akidah Akhlak MI 84

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 93
- B. Saran 94
- C. Kata Penutup 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen telaah RPP
- Lampiran 2 Blangko bimbingan judul skripsi
- Lampiran 3 Surat keterangan persetujuan judul skripsi
- Lampiran 4 Surat rekomendasi munaqosyah
- Lampiran 5 Surat keterangan seminar proposal skripsi
- Lampiran 6 Surat keterangan lulus ujian komprehensif
- Lampiran 7 Surat keterangan wakaf buku perpustakaan
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 Berita acara mengikuti kegiatan sidang munaqosyah
- Lampiran 11 Sertifikat OPAK
- Lampiran 12 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat ujian komputer
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PPL

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, kemajuan teknologi semakin berkembang pesat dan terus menerus berkembang sebagai upaya eksistensi agar tidak tenggelam di dunia yang serba canggih ini. Untuk mewujudkan perubahan yang menciptakan ke arah kebaikan, pastinya memerlukan pendidikan yang mumpuni. Segala aspek kehidupan pasti membutuhkan sebuah proses pendidikan yang tidak sebentar. Apalagi untuk menghasilkan sesuatu yang luar biasa pasti membutuhkan sesuatu yang luar biasa pula, baik itu melibatkan perjuangan maupun pengorbanan.

Akhir-akhir ini banyak disebutkan dalam media massa mengenai tingkah perilaku seorang pelajar yang jauh dari kata wajar, atau fenomena tersebut biasa kita kenal sebagai kenakalan remaja. Beberapa di antara kenakalan remaja yang terjadi pada saat ini adalah perkelahian antar pelajar, tawuran, minum-minuman keras dan melakukan penyalahgunaan narkoba.² Contoh lain aksi kekerasan seperti yang terjadi di Universitas Negeri Makasar (UNM) beberapa waktu yang lalu merupakan peristiwa kekerasan yang terjadi dalam lembaga pendidikan. peristiwa tersebut merupakan rentetan aksi kekerasan yang terjadi di lembaga pendidikan kita. Kemudian kasus di STPDN, aksi kekerasan di kampus pencetak birokrat ini justru menjadi polemik yang berujung pada tuntutan pembubaran pada lembaga pendidikan tersebut.³ Perkelahian antar siswa dalam satu lingkup sekolah, tawuran antar sekolah dan sebagainya menjadi bukti konkret betapa kurangnya nilai-nilai moral yang seharusnya ditanamkan dalam diri individu masing-masing. Tindak kekerasan di lingkungan pendidikan tersebut tidak terjadi di perguruan tinggi

²Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4(2), Juli 2017, hlm. 347.

³Sugiyatno, "Kekerasan di Sekolah Bagian Masalah Pendidikan Sosial-Emosional", *Paradigma*, No. 09 Th. V, Januari 2010, hlm. 30.

saja, namun juga terjadi pada level sekolah menengah baik SMP maupun SMA serta pada level dasar.

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia. Semakin berkualitas pendidikan seseorang maka akan semakin berkualitas juga kehidupan seseorang. Proses pendidikan berlangsung sepanjang hidup, sejak lahir sampai ke liang lahat (meninggal dunia). Pendidikan bertujuan untuk mencetak generasi berkualitas serta berkepribadian yang luhur bagi pembangunan bangsa kedepannya. Namun alangkah mirisnya apabila beredar kabar bahwa tujuan pendidikan yang telah dicita-citakan tidak dapat tercapai sepenuhnya dikarenakan rusaknya generasi penerus bangsa.

Setiap anak adalah generasi penerus bangsa. Setiap pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan generasi yang berkualitas pula. Berbicara tentang pendidikan pasti selalu berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang ada didalamnya. Setiap proses pembelajaran melibatkan seorang pengajar atau pendidik dan seorang pelajar atau peserta didik. Dalam pembelajaran, seorang pelajar perlu dibimbing dan diarahkan oleh pengajarnya agar dapat berperan sebagai generasi muda penerus bangsa yang berguna. Salah satu penunjang kesuksesan pembelajaran adalah mampu menciptakan hubungan yang harmonis dan interaktif antar peserta didik dengan pendidiknya.

Tak bisa dihindari bahwasanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kebutuhan kecakapan di abad ke-21 serta tuntutan revolusi industri 4.0, menjadikan peserta didik tidak hanya mampu berpikir tingkat rendah saja, melainkan menuntut peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi atau dikenal dengan istilah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Kemampuan berpikir kritis, kreatif, mampu berkomunikasi serta berkolaborasi menjadi suatu kebutuhan yang dimiliki oleh kaum pelajar.

Peserta didik dipandang dengan dua sisi yang berbeda, yaitu bisa sebagai objek pendidikan dan juga bisa sebagai subjek pendidikan. Sebagai objek pendidikan, maka peserta didik adalah orang yang akan dibimbing, dibina dan dibekali ilmu pengetahuan oleh pendidik atau gurunya. Tetapi jika peserta didik dijadikan sebagai subjek pendidikan, maka peserta didik harus

berupaya untuk mengembangkan dirinya masing-masing dalam mencapai cita-cita serta keberhasilan di masa yang akan datang. Peserta didik sebagai subjek pendidikan diharuskan memiliki sifat-sifat yang baik, misalnya adalah memiliki semangat belajar, menerapkan akhlak-akhlak terpuji di kehidupannya sebagai salah satu wujud nyata proses pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus yang dicita-citakan.

Budi pekerti, tata krama dan sopan santun sudah menjadi budaya di negeri ini. Namun pengaruh kebudayaan barat justru lebih mendominasi daripada kebudayaan timur, sehingga menjadikan para pencari ilmu tidak terlalu menerapkan budaya timur ketika belajar suatu ilmu. Hal ini menjadikan menurunnya adab atau tata krama yang identik dalam budaya timur dalam proses mencari ilmu oleh para pelajar.

Adab merupakan bagian pendidikan yang sangat vital karena berhubungan langsung dengan aspek-aspek sikap, nilai dan kepribadian baik secara pribadi maupun berhubungan dengan sosial masyarakat. Adab yang baik akan berpengaruh dalam kehidupan. Maka dari itu ada pepatah yang mengatakan bahwasanya *adab lebih tinggi daripada ilmu*.⁴ Oleh karena itu, penerapan adab di dalam pendidikan dapat menjadikan dasar kepribadian manusia yang utuh dan berkarakter. Mengingat betapa pentingnya adab sehingga dalam hal yang terkecil pun memiliki aturan tersendiri.

Fenomena-fenomena yang terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini mencerminkan semakin merosotnya adab siswa sebagai pelaku pendidikan. Kondisi tersebut bisa berdampak buruk terhadap kualitas pendidikan yang diharapkan. Ketika para pelajar mulai menyepelkan adab sebagai seorang pelajar, ketika itulah kemanfaatan ilmu akan terkikis. Berperilaku buruk, tidak menghargai guru, berbicara tidak senonoh, menerapkan pola hidup yang salah, melanggar aturan dan tidak menghargai suatu ilmu atau justru memanfaatkan ilmu untuk hal-hal yang salah, menjadi bukti bahwa kondisi adab sudah mulai memprihatinkan.

⁴ Ali Noer, Syahrani Tambak, dkk, "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia", *Jurnal Al-Hikmah*, 14(2), Oktober 2017, hlm. 181.

Jika kondisi seperti ini dibiarkan dan berlangsung lama, maka dapat dipastikan generasi penerus bangsa akan jauh dari adab dan etika. Selain dari itu, tujuan pendidikan yang diharapkan seperti siswa mempunyai kepribadian baik, beradab dan berkarakter, serta unggul dalam bidang pengetahuan tidak bisa tercapai secara maksimal. Maka dari itu salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan kembali kepada ajaran-ajaran agama yang kaya akan nilai-nilai akhlak mulia.⁵

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan madrasah. Pendidikan akidah akhlak sangat diperlukan guna menjembatani untuk mewujudkan para pelajar yang berilmu dengan dasar keimanan serta berakhlak mulia.⁶ Pembelajaran akidah akhlak di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bagian yang integral dari pendidikan agama Islam. Meskipun hal ini bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan karakter serta kepribadian peserta didik, namun secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan atau tauhid dan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai akhlak mulia yang di dalamnya tercakup adab atau tata krama dapat di sampaikan dalam bermacam-macam bentuk, termasuk di antaranya adalah karya sastra. Sastra biasanya diartikan sebagai bahasa yang indah dan isinya baik. Bahasa indah mengartikan bahwa bahasa tersebut nantinya dapat menimbulkan kesan kepada pembaca serta mengibur pembacanya. Untuk isi yang baik dapat diartikan bahwa sastra tersebut memiliki nilai-nilai pendidikan yang berguna. Bentuk fisik dari sastra adalah karya sastra.⁷

⁵ Ali Noer, Syahrani Tambak, dkk, "Konsep Adab Peserta...", hlm. 183.

⁶ Elya Umi Hanik, "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Religious Culture di MIN Blora dan MIN Taris Pati", *At-Thullab*, 1(1), tahun 2017, hlm. 49.

⁷Rohinah M. Noor, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 17.

Karya sastra sangat beragam jenis dan bentuknya. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra disamping prosa dan drama. Sebagaimana karya seni pada umumnya, puisi memiliki keindahan yang pastinya berbeda dengan karya sastra yang lain. Puisi merupakan salah satu bentuk kesenian dengan bahasa sebagai sarana ungkapannya.⁸

Mata pelajaran Bahasa Jawa pada tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) menjadi mata pelajaran muatan lokal yang bersifat wajib di Jawa Tengah. Kurikulum mata pelajaran muatan lokal sudah mengikuti kurikulum terbaru, yakni kurikulum 2013. Di dalam kurikulum 2013, semua mata pelajaran disusun secara terintegrasi agar menjadi satu kesatuan yang utuh.

Macapat adalah salah satu bentuk karya sastra berbahasa Jawa baru berbentuk puisi yang disusun dengan kaidah-kaidah khusus, meliputi *guru gatra* (jumlah baris tiap bait), *guru wilangan* (jumlah suku kata dalam tiap baris), dan *guru lagu* (huruf vokal terakhir pada suku kata terakhir tiap baris).⁹ Macapat juga merupakan suatu karya seni yang berbentuk vokal. Memiliki kandungan yang berbobot, penyajiannya yang lembut dan sarat makna. Urutan dalam tembang macapat persis dengan siklus kehidupan manusia, yaitu semenjak manusia berada dalam kandungan sampai meninggal dunia.

Tembang macapat menggunakan bahasa Jawa yang terdiri dari 11 tembang yakni maskumambang, mijil, sinom, kinanthi, asmarandana, gambuh, dandanggula, durma, pangkur, megatruh dan pucung.¹⁰ Setiap tembang macapat memiliki ciri khas atau watak tersendiri, seperti bersifat sedih, gembira, jenaka, dan bijaksana. Banyak sekali nasihat-nasihat penting yang terkandung dalam tembang macapat. Setiap tembang memiliki makna yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya kandungan dalam tembang macapat berisi makna atau arti dari suatu kehidupan. Melalui tembang macapat, ajaran-ajaran

⁸Karsono H Saputra, *Puisi Jawa; Struktur dan Estetika*, (Jakarta: Bukupop, 2017), hlm. 1.

⁹I Made Purna, dkk, *Macapat dan Gotong Royong*, (Jakarta: CV Putra Sejati Raya, 1996), hlm. 3.

¹⁰Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna*, (Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 3.

hidup dan petuah-petuah bijak dapat tersampaikan dalam rangkaian kata yang disusun dengan indah, yang menjadikan karya sastra ini merupakan warisan leluhur yang sarat dengan makna.

Salah satu nilai yang terdapat dalam tembang macapat adalah mengenai nasihat-nasihat yang baik berupa tata krama atau adab seorang pelajar atau pencari ilmu yang masih berusia belia (anak-anak). Seperti yang telah kita ketahui bahwa ketika seseorang ingin mendapatkan kebermanfaatannya suatu ilmu, maka perlu suatu usaha yang tidak mudah. Penerapan adab di kehidupan sehari-hari seorang pelajar ketika mencari ilmu salah satunya yaitu dengan mengurangi makan dan mengurangi tidur. Karena tanpa kita sadari, makan dan tidur yang berlebihan akan berdampak meningkatnya rasa malas pada diri seorang pelajar. Jika hal demikian dibiarkan maka seorang pelajar yang notabene akan menjadi penerus bangsa justru bisa berbalik menjadi perusak bangsa.

Jika dikaji lebih dalam lagi, karya sastra tembang macapat dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas mengenai nilai-nilai adab seorang pelajar dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian dengan adanya mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI), maka tembang macapat tersebut dapat digunakan sebagai salah satu media dalam desain pembelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai adab pelajar kepada peserta didik. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa penggunaan media sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Media digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dari guru kepada peserta didik. Maka dari itu, media pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat bantu untuk mempertinggi daya serap belajar peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh pendidik.¹¹

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merasa tertarik dan memilih untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Adab Pelajar dalam Tembang Jawa Macapat pada Kurikulum

¹¹ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: Umsida Press, 2019), hlm. 59.

2013 Muatan Lokal dan Implementasinya sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak MI”

B. Fokus Kajian

Fokus kajian yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai “Nilai-nilai adab pelajar dalam tembang jawa macapat pada kurikulum 2013 muatan lokal dan implementasinya sebagai media dalam desain pembelajaran akidah akhlak MI”.

C. Definisi Konseptual

Untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Adab Pelajar dalam Tembang Jawa Macapat pada Kurikulum 2013 Muatan Lokal dan Implementasinya sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak MI” ini, maka penulis akan memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang di antaranya sebagai berikut:

1. Adab Pelajar

Adab berasal dari bahasa arab, yaitu dari kata dasar *aduba* (أَدَبَ) yang berarti berbudi bahasa yang baik dan sopan.¹² Dari kata dasar tersebut kemudian berkembang menjadi *addaba* (أَدَّبَ) yang memiliki arti beradab, sopan, kesopanan, berbudi baik, mendidik, tata cara pergaulan.¹³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adab memiliki arti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, akhlak, serta kesopanan.¹⁴ Tidak bisa dipungkiri bahwa adab memang sangat berkaitan erat dalam kehidupan sehari-hari. Dari arti di atas dapat dikatakan bahwasanya adab berupa tata perilaku seorang manusia dalam bergaul dilingkungannya, begitu pula adab diperlukan untuk mengerti posisi yang sebaiknya dilakukan oleh

¹² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 12.

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir...*, hlm. 13.

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 24.

seorang individu baik kepada diri individu sendiri maupun dalam lingkungan sosialnya.

Adab pelajar yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan tingkah laku terpuji yang dilakukan oleh pelajar, baik itu adab terhadap dirinya sendiri, terhadap ilmunya, terhadap guru maupun terhadap teman belajarnya.

2. Tembang Jawa Macapat pada Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Tingkat Madrasah Ibtidaiyah

Kata tembang biasa dikenal dengan nyanyian dalam bahasa Indonesiannya. Sedangkan kata tembang sendiri adalah sebutan puisi Jawa baru berdasarkan metrum Jawa.¹⁵ Kemudian pengertian macapat adalah karya sastra berbahasa Jawa baru berbentuk puisi yang disusun menurut kaidah-kaidah tertentu, yakni *guru gatra*, *guru wilangan*, serta *guru lagu*.¹⁶ Tembang macapat mempunyai urutan yang menggambarkan mengenai perjalanan manusia sejak masih dalam kandungan hingga meninggal dunia, yang dimulai dari maskumambang sampai pucung.¹⁷

Sedangkan istilah kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” yang berarti “tempat berpacu”.¹⁸ Sedangkan secara terminologis, istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.¹⁹

Muatan lokal kurikulum 2013 tercantum dalam Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014. Sebagaimana dalam pasal 4 yang berbunyi:

Pasal 4

- (1) Muatan lokal dapat berupa antara lain:
- a. seni budaya,
 - b. prakarya,

¹⁵Asmaun Sahlan dan Mulyono, ”Pengaruh Islam terhadap Perkembangan Budaya Jawa”, *El-Harkah*, 14 (01), Tahun 2012, hlm. 104.

¹⁶I Made Purna, dkk, *Macapat dan Gotong Royong...*, hlm. 3.

¹⁷Agus Efendi, ”Mengenal Tembang Macapat”, *Widyatama*, 2 (20), Tahun 2011, hlm. 202.

¹⁸Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 2.

¹⁹Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 3

- c. pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan,
 - d. bahasa, dan/atau,
 - e. teknologi.
- (2) muatan pembelajaran terkait muatan lokal berupa bahan kajian terhadap keunggulan dan kearifan daerah tempat tinggalnya.
 - (3) muatan pembelajaran terkait muatan lokal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diintegrasikan antara lain dalam mata pelajaran seni budaya, prakarya, dan/atau pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
 - (4) dalam hal pengintegrasian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak dapat dilakukan, muatan pembelajaran terkait muatan lokal dapat dijadikan mata pelajaran yang berdiri sendiri.

Berdasarkan yang telah disebutkan dalam permendikbud di atas, pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal di provinsi Jawa Tengah adalah berupa bahasa. Mata pelajaran Bahasa Jawa kurikulum 2013 yang diajarkan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) mengenai tembang macapat terdapat pada kelas III sampai dengan kelas VI. Tembang macapat yang diajarkan yaitu macapat pocung, gambuh, pangkur, dan kinanthi.

3. Implementasi sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak MI

Implementasi berarti penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya suatu tindakan, aksi, ataupun mekanisme sistem tertentu. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwasanya implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasar pada acuan norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.²⁰

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat kepada peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran.²¹ Media pembelajaran menjadi salah satu komponen yang terdapat di dalam desain pembelajaran. Desain pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk

²⁰ Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah*, 6, November 2013, hlm. 68.

²¹ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif..*, hlm. 47.

menyelesaikan permasalahan pembelajaran, memiliki tujuan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.²² Penggunaan desain media pembelajaran sangat diperlukan agar pesan dari guru kepada peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Bab I Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah menyebutkan bahwasanya standar Kompetensi Lulusan bidang Aqidah Akhlak, yaitu:

“Mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat *thayyibah*, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-asma' al-husna*, serta pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari”.²³

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih bersifat dasar. Pada jenjang ini, materinya melingkupi mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan serta penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, kemudian penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan adab-adab Islami melalui pemberian contoh-contoh sikap dan perilaku, serta bagaimana cara mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran akidah akhlak MI adalah salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi serta motivasi kepada peserta didik agar bisa bertingkah laku terpuji (*ber-akhlakul karimah*) dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Jadi yang dimaksud implementasi disini adalah penerapan

²² Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran; Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, (Mataram: CV. Reka Karya Amerta, 2018), hlm. 23-24.

²³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

²⁴ Ali Imron, “Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar”, *e-Publikasi Ilmiah Unwahas*. Hlm. 2.

desain media pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan nilai adab pelajar dalam tembang macapat sebagai media pembelajaran yang tertuang di dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tembang macapat yang mengandung nilai-nilai adab pelajar dijadikan sebagai media pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah di semua kelas, baik itu kelas rendah maupun kelas tinggi yang di dalamnya terdapat suatu pokok bahasan mengenai adab belajar. Sebagai contoh dalam penelitian ini, peneliti membuat desain RPP untuk mata pelajaran akidah akhlak kelas II semester genap pada KD 3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.4 Mencontohkan adab yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah nilai-nilai adab pelajar dalam tembang jawa macapat pada kurikulum 2013 muatan lokal?
2. Bagaimana implementasi penggunaan adab-adab pelajar dalam tembang macapat sebagai media dalam desain pembelajaran akidah akhlak MI?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengidentifikasi apa saja nilai-nilai adab pelajar dalam tembang jawa macapat pada kurikulum 2013 muatan lokal.
- b. Mendeskripsikan implementasi penggunaan adab-adab pelajar dalam macapat sebagai media dalam desain pembelajaran akidah akhlak MI.

2. Manfaat

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua kalangan, khususnya untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai adab sebagai pelajar.

b. Praktis

1) Bagi masyarakat dan para pelajar

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya yang berkaitan tentang adab dalam belajar.

2) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini besar harapan dapat meningkatkan pengetahuan tentang adab dalam mencari ilmu sehingga nantinya bisa diterapkan di kehidupan.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dapat diartikan sebagai uraian yang sistematis mengenai penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis dapat melihat serta menelaah beberapa literatur yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan yang penulis lakukan. Adapun kajian hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti Dalam Tembang Jawa (Analisis Lirik Macapat Pangkur Dalam Kurikulum 2013 Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP))” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Tika Indiyah Pujianti tahun 2019.²⁵ Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian pustaka dan membahas mengenai nilai-nilai pendidikan budi pekerti yang terdapat di dalam tembang jawa. Perbedaan dengan

²⁵Tika Indiyah Pujianti, Skripsi:”*Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Tembang Jawa (Analisis Lirik Macapat Pangkur dalam Kurikulum 2013 Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP))*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

skripsi yang akan peneliti tulis adalah obyek penelitian dari sumber rujukan adalah tembang macapat pangkur yang terdapat di dalam muatan lokal Bahasa Jawa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan obyek penelitian peneliti adalah tembang macapat yang terdapat di dalam muatan lokal Bahasa Jawa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI). Begitu pula pada fokus penelitiannya, skripsi yang dijadikan rujukan fokus kepada nilai-nilai budi pekerti, sedangkan skripsi yang akan penulis tulis meneliti tentang adab seorang pelajar, ditambah pengimplementasiannya dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas II MI.

2. Skripsi berjudul “Etika Belajar dalam Syair *Bulughotu Thulab* Karya Kyai Sa’dullah Majdi” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Nur Rakhman Isnain tahun 2020.²⁶ Skripsi ini menggunakan metode penelitian pustaka dan membahas mengenai etika belajar yang terkandung di dalam syair *Bulughotu Thulab*. Persamaan dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama menggali mengenai etika maupun sikap seorang pelajar ketika belajar dan sama-sama menggali suatu karya sastra. Namun terdapat perbedaan, yaitu karya sastra yang diteliti oleh Nur Rakhman Isnain berupa sastra arab, sedangkan sastra yang akan penulis teliti berupa sastra jawa (tembang macapat).
3. Skripsi berjudul “Etika Mencari Ilmu dalam Kitab *Wasaya Al-Aba’ Li Al-Abna’* Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional” yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Lidiana tahun 2019.²⁷ Skripsi ini menggunakan jenis penelitian pustaka dan membahas mengenai etika mencari ilmu yang terkandung di dalam kitab *Wasaya Al-Aba’ Li Al-Abna’* Karya Syaikh Muhammad Syakir serta relevansinya dengan tujuan pendidikan nasional. Persamaan dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang etika

²⁶Nur Rakhman Isnain, Skripsi: “*Etika Belajar dalam Syair Bulughotu Thulab Karya Kyai Sa’dullah Majdi*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

²⁷Lidiana, Skripsi: “*Etika Mencari Ilmu dalam Kitab Wasaya Al-Aba’ Li Al-Abna’ Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional*”, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019).

dalam mencari ilmu. Sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitian yang dilakukan oleh Lidiana berupa kitab *Wasaya Al-Aba' Li Al-Abna'* karya Syaikh Muhammad Syakir, dan obyek penelitian yang akan penulis teliti berupa lirik lagu Jawa macapat yang terdapat di muatan lokal SD/MI.

4. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Puji Anto dan Tri Anita, Universitas Indraprasta PGRI tahun 2019 dengan judul jurnal “Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter”.²⁸ Hasil penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tembang macapat *mijil*. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti mengenai isi kandungan dalam tembang Jawa, khususnya tembang macapat. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Puji Anto dan Tri Anita adalah meneliti mengenai macapat *mijil* dan mengkaji kandungan tentang nilai-nilai karakter, sedangkan penulis meneliti mengenai tembang macapat yang terdapat dalam muatan lokal Bahasa Jawa jenjang sekolah dasar dan mengkaji kandungan tentang nilai-nilai adab dalam macapat tersebut, serta pengimplemantasian dari nilai-nilai adab tersebut ke dalam mata pelajaran akidah akhlak MI.
5. Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Ahmad Yusam Thobroni, IAIN Sunan Ampel tahun 2013 dengan judul jurnal “Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama'ah”.²⁹ Hasil penelitian ini membahas mengenai etika atau adab seorang pelajar menurut perspektif dari Ibn Jama'ah. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai etika atau adab seorang pelajar. Sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Yusam Thobroni adalah konsep adab pelajar menurut tokoh Ibn Jama'ah, sedangkan peneliti akan meneliti adab pelajar yang terkandung dalam suatu karya sastra Jawa berbentuk macapat.

²⁸Puji Anto dan Tri Anita, “Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter”, *Deiksis*, 11(1), Januari-April 2019, hlm. 77-85.

²⁹ Ahmad Yusam Thobroni, “Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama'ah”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(2), 2013, hlm. 305-318.

G. Metode Penelitian

Dalam meneliti suatu penelitian ilmiah, sudah pasti membutuhkan metode tertentu untuk mencari data sebagai upaya dalam mendukung terwujudnya sebuah karya ilmiah yang baik. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode di antaranya adalah:

1. Jenis penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah suatu metode yang dipakai dengan penelaahan buku-buku yang memiliki hubungan dengan tema yang dibahas.³⁰ Penelitian pustaka adalah suatu jenis penelitian yang pengkajiannya dilakukan secara obyektif, dan sumber datanya adalah dari buku-buku (*literatur*) seperti yang biasa digunakan dalam penelitian yang mana pengumpulan datanya adalah melalui kajian kepustakaan.³¹

Penyajian data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Metode kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata maupun lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati.³² Pada intinya penelitian kepustakaan ini yang lebih mengutamakan penggalan dalam *literatur* yang dikaji tersebut agar data yang diperoleh dapat bersifat deskriptif, filosofis dan teoritis.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti adalah data primer atau data langsung dari sumber pertama mengenai adab seorang pelajar yang akan digali dalam lirik tembang macapat yang terdapat pada muatan lokal Bahasa Jawa SD/MI.

³⁰Usman Yahya, "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Islamika*, 15 (2), Tahun 2015, hlm. 231.

³¹Usman Yahya, "Konsep Pendidikan...", hlm. 232.

³²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

3. Sumber Data

Dalam penelitian literal (*library research*) sumber data yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.³³ Sumber data primer dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah lirik tembang macapat yang terdapat dalam kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa tingkat SD.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya bisa melalui orang lain ataupun dokumen.³⁴ Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang mendukung tema bahasan penelitian, baik itu berupa buku-buku pustaka, surat kabar, majalah, maupun dari media internet, audio visual seperti televisi, atau sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis ketika melakukan penelitian. Karena, mendapatkan data adalah tujuan utama dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.³⁵

Dalam penelitian pustaka mengenai lirik tembang macapat dalam kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa tingkat SD, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Metode dokumentasi bisa

³³Tim Penyusun Panduan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 6.

³⁴Tim Penyusun Panduan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, *Panduan Penulisan...*, hlm. 6.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 225.

berupa gambar, tulisan, ataupun karya-karya monumental seseorang.³⁶ Dalam metode ini nantinya didapatkan berbagai dokumen yang relevan terkait dengan bahasan adab pelajar dalam lirik tembang macapat.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah ataupun fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau dipahami maknanya.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan teknik analisis konten (*Content Analysis*). Metode analisis konten merupakan metode penelitian yang menganalisis penelitian berdasarkan data yang didokumentasikan baik dalam rekaman, foto atau gambar, tulisan, maupun lisan atau yang lainnya. Teknik analisis ini sering dijumpai dalam analisis verifikasi untuk data kualitatif. Analisis isi dapat berupa upaya-upaya klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi dengan menggunakan kriteria tertentu dalam model analisis interaktif.³⁸ Analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan meneliti isi (konten) makna dari lirik macapat yang menjadi salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar. Di dalam tahapan ini, penulis juga melakukan pengamatan terhadap lirik tembang macapat tersebut. Kemudian menganalisis datanya dengan menggunakan beberapa kata ataupun kalimat dalam lirik tembang macapat tersebut yang mengandung nilai-nilai adab seorang pelajar dan menganalisis juga terhadap pengimplementasiannya sebagai media dalam desain pembelajaran akidah akhlak. Secara terinci, langkah-langkah dalam analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membaca macapat yang terdapat di dalam kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa pada tingkat SD.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 240.

³⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 99.

³⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), hlm. 81

- b. Memahami arti dari masing-masing kata ataupun kalimat dari tembang macapat.
- c. Menganalisis nilai-nilai adab pelajar terkandung di dalam tembang macapat.
- d. Mencocokkan dengan sumber-sumber referensi yang relevan.
- e. Mengimplementasikan tembang macapat yang mengandung nilai-nilai adab pelajar sebagai salah satu media dalam desain pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak MI yang terwujud dalam sebuah RPP.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian yang dimaksudkan disini ialah gambaran secara umum mengenai pembahasan penelitian agar bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keseluruhan isi dari skripsi.

Bagian pertama skripsi berisi halaman judul, nota keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan lampiran.

Bagian kedua berisi pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Berisi tentang landasan teori tentang adab pelajar, puisi tembang jawa macapat sebagai suatu karya sastra yang mengandung nilai-nilai adab pelajar, dan memuat kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa serta implementasinya sebagai media dalam desain pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

BAB III berisi mengkaji mengenai karya sastra tembang jawa macapat dalam kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa analisis nilai-nilai adab seorang pelajar dalam mencari ilmu pada lirik macapat

kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa dan implementasinya sebagai media dalam desain pembelajaran akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah (MI).

BAB V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran, serta kata penutup dari hasil penelitian.

Bagian ketiga adalah bagian akhir yang didalamnya tercantum daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Adab Pelajar

1. Pengertian Adab

Adab berasal dari Bahasa Arab. Berawal dari kata dasar *aduba* (أَدَّبَ) lalu menjadi kata *addaba* (أَدَّبَ). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, adab memiliki arti kehalusan dan kebaikan budi pekerti, kesopanan, akhlak. Adab adalah kebiasaan sikap dan aturan tingkah laku praktis yang memiliki muatan nilai-nilai baik, yang diambil dari Islam, berasal dari ajaran-ajaran Islam dan perintah-perintahnya, serta menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia serta sebagai pribadi.³⁹

Adab dalam bidang pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting, karena berkaitan erat dengan tingkah laku atau interaksi antara peserta didik dengan pendidiknya. Adab menjadi salah satu prasyarat penting bagi para pencari ilmu dan kepada siapa ilmu tersebut diberikan. Konsep adab seperti ini sesuai dengan istilah dan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu ta'dib serta bertujuan untuk membentuk manusia yang beradab (*insan adaby*).⁴⁰

2. Macam-Macam Adab

Ruang lingkup akhlak terpuji atau adab mencakup hubungan terhadap sesama manusia, juga hubungan antara manusia dengan Penciptanya. Maka adab dan akhlak mulia yang wajib kita pelajari dan miliki adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Adab kepada Allah *Azza Wa Jalla*.
- b. Adab kepada Rasulullah SAW
- c. Adab kepada diri sendiri, misalnya:

³⁹ Ali Noer, dkk, "Konsep Adab Peserta...", hlm. 184.

⁴⁰ Toha Machsun, "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan", *El-Banat Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 6(2), hlm. 229.

⁴¹ Hanafi, "Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam", *Jurnal Kajian Keislaman*, 4(1), 2017, hlm. 62-63.

- 1) adab ketika makan dan minum
 - 2) adab ketika berkendara
 - 3) adab ketika berbicara
 - 4) adab ketika tidur
 - 5) adab ketika mandi
 - 6) adab ketika menuntut ilmu
 - 7) adab ketika berpakaian
 - 8) adab ketika buang air.
- d. Adab kepada manusia secara umum, di antaranya:
- 1) Adab kepada orang tua
 - 2) Adab kepada guru
 - 3) Adab kepada karib kerabat
- e. Adab kepada binatang dan tumbuhan
3. Pengertian Pelajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pelajar diartikan sebagai anak sekolah (pada sekolah dasar atau lanjutan), anak didik, murid, dan siswa. Pelajar atau sering dikenal dengan istilah peserta didik, jika dilihat dari sudut pandang psikologi, peserta didik adalah individu yang mempunyai kemampuan untuk bisa mandiri. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang menuju ke arah kedewasaan dalam setiap proses perkembangannya. Di samping itu, peserta didik juga memiliki kecenderungan untuk tidak bergantung kepada orang lain. Maka dari itu, secara perlahan orang tua atau pendidik bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mandiri serta bertanggung jawab sesuai dengan kepribadiannya masing-masing.⁴²

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁴³ Peserta didik

⁴² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2017), hlm. 40.

⁴³ Pasal 1 ayat 4, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 23.

merupakan individu yang berpotensi untuk mengembangkan apa yang ada di dalam dirinya melalui beragam jalur pendidikan tertentu yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.⁴⁴

Pengertian mengenai peserta didik dirasa sangat perlu diketahui serta dipahami secara mendalam oleh seluruh pihak, terutama pelaku pendidikan. Peserta didik menjadi salah satu unsur terpenting dalam bidang pendidikan, tanpanya kegiatan pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik. Dari sebab itulah proses pendidikan yang akan ditempuh oleh peserta didik nantinya tidak akan melenceng terlalu jauh dari tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan. Dalam bidang pendidikan, peserta didik memiliki kedudukan sebagai subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain yaitu pendidik untuk membimbingnya dalam proses menuju kedewasaan dan membantu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi merupakan segala sesuatu yang dimiliki seseorang dan bersifat unik dan tentunya berbeda dengan masing-masing orang.⁴⁵

Peserta didik dipandang sebagai obyek pendidikan apabila dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari manusia lain. Dari pandangan tersebut peserta didik dijadikan sebagai objek atau sasaran dalam pendidikan yakni dengan diperlakukan menjadi pribadi yang harus dibimbing serta diarahkan oleh pendidiknya. Sedangkan kedudukan peserta didik sebagai subjek pendidikan bisa dilihat dari dunia sekolah. Anak didik (siswa) belajar berperan sebagai anggota sekolah, yaitu dengan menjalankan peraturan, bekerja sama dengan guru,

⁴⁴ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 2015, hlm. 68.

⁴⁵ Resminingsih, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 78 Jakarta)", *Jurnal SWOT*, 7(3), September 2017, hlm. 633.

teman, turut menjaga kelestarian lingkungan sekolah, dan sebagainya yang menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan.

Pengembangan bakat dan minat peserta didik terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga bisa menjadikan peserta didik aktif memiliki kemampuan berfikir dan berperilaku ilmiah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Minat yang muncul pada peserta didik diikuti dengan tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar maka dengan sendirinya bisa membawa peserta didik ke dalam suasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁶ Hal inilah yang merupakan poin penting dalam kegiatan belajar mengajar ketika antara peserta didik dengan pendidiknya memiliki interaksi aktif dan produktif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai optimal.

4. Adab Pelajar

Adab pelajar sangat penting dalam dunia pendidikan, karena memiliki tujuan salah satunya yaitu berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pelajar atau peserta didik harus memiliki adab yang baik supaya ilmu yang sudah didapatkan mudah dipahami serta diamalkan di dalam kehidupannya sehingga dapat bermanfaat di dunia dan akhirat.

Salah satu ulama bernama Ibn Jama'ah, beliau mengemukakan pemikirannya dalam aspek pendidikan bahwa adab harus diutamakan oleh setiap para pelaksana pendidikan. Menurut perspektif Ibn Jama'ah, pemikiran tentang pelajar sangat berkaitan dengan pemikirannya mengenai ulama. Menurutnya pelajar yang baik adalah pelajar yang mempunyai karakter atau kepribadian sebagaimana ulama.⁴⁷

Adab pelajar yang setidaknya harus dimiliki oleh pelajar menurut Ibn Jama'ah adalah sebagai berikut:

⁴⁶ M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik...", hlm. 77.

⁴⁷ Abd. al-Amir Syams al-Din, *al-Mazhab al-Tarbawiy 'Inda Ibn Jama'ah*, 27, dalam karya yang ditulis oleh Ahmad Yusam Thobroni yang berjudul Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama'ah dari Jurnal Pendidikan Agama Islam,02(2), 2013, hlm. 308.

a. Adab Pelajar terhadap dirinya

Seorang pelajar haruslah memiliki syarat-syarat utama yang berkaitan dengan usaha dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagai seorang pelajar yang memiliki motivasi besar, keinginan yang kuat, dan menghendaki kedudukan tinggi yang dijanjikan oleh Allah SWT berupa keutamaan dan kemuliaan bagi orang-orang yang berilmu, maka pelajar harus mengamalkan adab-adab seperti berikut ini:⁴⁸

- 1) Menyucikan hatinya dari sifat-sifat tercela, misalnya sifat dengki, riya', hasad, dan penyakit-penyakit hati yang lain. Karena dengan hati yang bersih, ilmu yang akan dipelajari menjadi lebih mudah ditangkap, dan menjadikan pelajar tenang dalam menuntut ilmu.
- 2) Niat yang baik dan ikhlas dalam mencari ilmu. Niat seorang pelajar dalam menuntut ilmu harus didasari keikhlasan semata-mata karena Allah SWT dan mengharap ridha-Nya. Niat dalam mencari ilmu sangatlah penting karena berkaitan dengan hasil yang akan didapatkannya nanti. Maka dari itu muailah belajar dengan yang baik untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain, serta menghidupkan agama dan melestarikan ajaran-ajaran Islam.⁴⁹
- 3) Menuntut ilmu dari masih muda sampai akhir hayat. Pentingnya menuntut ilmu karena sebagai perantara atau sarana untuk bertakwa. Dengan takwa inilah manusia mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Allah SWT. Dari sebab itu, setiap muslim hendaknya belajar ilmu yang bermanfaat dan menjauhi ilmu yang tidak berguna, agar akal pikiran dan ilmunya tidak membahayakan dirinya.⁵⁰
- 4) Menghindari diri dari segala urusan dunia dan selalu merasa cukup dengan apa yang telah dimilikinya.

⁴⁸ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 308-312.

⁴⁹ Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'alim*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm.

⁵⁰ Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'alim...*, hlm. 12.

- 5) Mengatur waktu untuk belajar dan mengajar
- 6) Menyedikitkan makan atau makan hanya untuk sebatas menjaga kesehatan, bukan untuk berfoya-foya belaka
- 7) Hendaknya seorang pelajar memiliki sifat wara'
- 8) Pelajar hendaknya meninggalkan makanan yang menyebabkan dirinya mudah lupa serta sulit untuk memahami dan menghafal pelajaran-pelajaran yang telah didapatkannya
- 9) Tidur dan beristirahat secukupnya untuk menjaga kesehatan
- 10) Mencari teman yang shaleh dan tidak bergaul dengan teman yang berlawanan jenis.

b. Adab Pelajar terhadap Gurunya

Adab pelajar terhadap gurunya merupakan sesuatu yang sangat mutlak dalam proses pendidikan, khususnya proses belajar. Mengapa harus demikian, karena keberkahan suatu ilmu pengetahuan tergantung kepada sikap sopan santun dan rasa hormat seorang murid kepada gurunya. Bahkan jika pelajar ingin mengormati ilmu, ingin menjunjung ilmu, salah satu aspek adab pelajar terhadap ilmu yaitu dengan memuliakan gurunya.⁵¹

c. Adab Pelajar terhadap Pelajaran, Halaqah, dan Teman Belajarnya

Sebagai seorang pelajar juga dituntut untuk menghormati ilmu atau pelajarannya agar bisa bermanfaat. Adapun adab yang harus diamalkan oleh pelajar adalah sebagai berikut:⁵²

- 1) Pelajaran yang paling didahulukan terlebih dahulu adalah Al-Qur'an dan hadist serta ilmu yang berkaitan dengannya.
- 2) Pelajar harus waspada terhadap perbedaan para ulama dalam menyikapi suatu permasalahan. Pelajar yang awam atau berada pada tahap awal hendaknya tidak mempelajari pendapat-pendapat yang bertentangan satu sama lain, dan jangan sampai terjebak pada

⁵¹ A Kholik dan A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim", *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(1), 2013, hlm. 33.

⁵² Menurut Ibn Jama'ah ada 13, dalam karya yang ditulis oleh Ahmad Yusam Thobroni berjudul *Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama'ah...*, hlm. 314-316.

masalah yang tengah diperdebatkan oleh ulama ataupun manusia secara umum, karena hal tersebut dapat membingungkan akal pikiran. Sebagai pelajar pemula seharusnya memegang satu kitab saja yang memuat suatu masalah atau boleh beberapa kitab yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan syarat harus disetujui oleh gurunya.⁵³

- 3) Pelajar harus memahami dan mengkaji serta menelaah secara mendalam setiap mata pelajaran yang sudah didaparkannya sebelum pelajaran tersebut.
- 4) Pada tahap selanjutnya, pelajar hendaknya mempelajari hadist Nabi SAW, yaitu dengan mengkaji sanadnya, rijal, hukum-hukum, bahasa dan sejarah dari hadist tersebut, dan mempelajari faedah-faedahnya. Ibn Jama'ah menganjurkan pelajar untuk mempelajari kitab-kitab hadist yang telah dinyatakan shahih atau terjamin keasliannya, seperti shahih muslim, shahih bukhari, al-Muwaththa', sunan abu daud, al-Nasa'i dan kitab-kitab hadist shahih yang lain.⁵⁴
- 5) Pelajar diharuskan untuk mempelajari masalah lain yang lebih luas, sebagai bukti bahwa memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan selalu merasa kurang dengan ilmu yang sedikit.
- 6) Pelajar membiasakan untuk berhalaqah dengan gurunya, dengan teman-temannya, untuk mendalami lebih lanjut tentang materi pelajaran supaya tercapai keutamaan dan keberhasilan dalam belajar. Bermusyawarah dengan orang alim ketika menuntut ilmu juga penting, karena dengan bermusyawarah tersebut diharapkan bisa menjadi wasilah agar segala urusan bisa terselesaikan dengan baik.⁵⁵

⁵³ Ibn Jama'ah, Tazkirah al-Sami' wa al-Mutakallim, 112-113, dalam karya yang ditulis oleh Ahmad Yusam Thobroni berjudul Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama'ah..., hlm. 315.

⁵⁴ Ibn Jama'ah, Tazkirah al-Sami' wa al-Mutakallim, 126-131, dalam karya yang ditulis oleh Ahmad Yusam Thobroni berjudul Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama'ah..., hlm. 315-316.

⁵⁵ Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'alim...*, hlm. 21.

- 7) Ketika mendatangi suatu mejelis ilmu, seorang pelajar hendaknya menerapkan adab pada umumnya, seperti mengucapkan salam, mengikuti pembelajaran atau kajian sampai selesai, memuliakan gurunya, menghargai orang-orang yang ikut tergabung dalam majelis atau forum tersebut.
- 8) Pelajar harus menghormati serta menghargai teman-temannya yang berada dalam suatu majelis belajar, karena berposisi sama-sama sedang menuntut ilmu.
- 9) Berkomunikasi aktif dengan guru.
- 10) Bersungguh-sungguh dalam belajar. Memulai belajar dengan membaca doa, membaca shalawat, tidak lupa untuk mendoakan gurunya serta pengarang kitab atau buku yang dipelajarinya.
- 11) Senang dalam mendapatkan keberhasilan

Sama halnya dengan Ibn Jamaah, pemikiran mengenai adab pelajar juga diutarakan oleh tidak sedikit ulama, di antaranya adalah Imam Nawawi, Imam Ghozali dan Syaikh Al-Zarnuji. Adapun beberapa pemikiran Imam Nawawi mengenai adab pelajar adalah sebagai berikut:⁵⁶

- a. Adab pelajar terhadap guru dan ilmu, diantaranya adalah:
 - 1) Berkonsentrasi ketika belajar, karena sudah menjadi keharusan bagi seorang pelajar dalam berkonsentrasi di setiap ilmu yang sedang dipelajarinya. Dengan konsentrasi maka pelajaran yang tengah dipelajari akan mudah dipahami.
 - 2) Merendahkan hati kepada ilmu dan guru. Bersikap rendah hati pada guru dan ilmu, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah didupatkannya.
 - 3) Patuh terhadap guru. Sebagai pelajar sudah seharusnya tunduk patuh terhadap gurunya. Selama perintah dari gurunya masih berkaitan dengan pelajarannya dan mengarahkan ke hal-hal yang positif maka adab pelajar adalah dengan mematuhihinya.

⁵⁶ Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, "Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)", *Jurnal Al Qalam*, 20(1), 2019, hlm. 87-90.

- 4) Belajar kepada ahlinya. Dalam menuntut ilmu, alangkah baiknya jika berguru kepada yang benar-benar ahlinya dan mengerti apa yang akan dipelajari.
- 5) Tidak menggunjing dan mengobrol dengan teman di majelis ilmu.
- 6) Membela guru. Apabila ada orang yang menggunjing gurunya dan memperlakukan gurunya dengan tidak baik, maka seorang murid wajib untuk membela gurunya selama gurunya benar.
- 7) Beradab seperti adabnya guru dan menghormati guru. Menghormati guru merupakan adab yang paling utama. Hendaknya seorang murid memiliki sifat-sifat sebagaimana sifat dan sikap yang dimiliki guru. Selama sifat yang dimiliki gurunya baik maka murid bisa menirunya.
- 8) Memahami kondisi guru. Memperhatikan kondisi guru juga termasuk adab seorang pelajar. Memahami kondisi guru, apakah gurunya sedang senang atautkah sedih, sehat atau sakit, dan lain sebagainya, seorang pelajar harus bisa pengertian terhadap gurunya.

b. Adab murid dalam majelis ilmu

- 1) Meminta izin kepada guru ketika hendak masuk ke kelas atau keluar kelas.
- 2) Mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan kelas.
- 3) Tidak melangkahi pundak orang-orang yang dilewati dan duduk sesuai dengan kedatangannya. Apabila datangnya akhir, maka duduklah di barisan akhir. Tetapi apabila gurunya menyuruh untuk maju, maka taatilah perintah gurunya.
- 4) Tidak membangunkan seseorang dari tempat duduknya. Maksudnya ialah tidak menyuruh orang lain untuk pindah dari tempat duduknya kecuali atas dasar perintah sang guru.
- 5) Tidak duduk di antara dua teman, kecuali diizinkan oleh keduanya.
- 6) Berusaha untuk duduk tidak terlalu jauh dengan gurunya, agar bisa memahami penjelasan dari dengan baik dan sempurna.

- 7) Tidak mengeraskan suaranya tanpa kebutuhan.
- 8) Duduk menghadap guru dan fokus terhadap penjelasan guru.
- 9) Tidak bertanya mengenai suatu persoalan yang menyimpang dari topik, kecuali jika diperbolehkan oleh gurunya.
- 10) Tidak mengulangi pertanyaan yang membuat guru bosan.

Sedangkan pemikiran dari Imam Ghazali mengenai adab-adab seorang pelajar yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:⁵⁷

- a. Sebagai pelajar hendaklah memberi salam kepada gurunya terlebih dahulu, apabila bertemu.
- b. Tidak memperbanyak bercakap-cakap di hadapan gurunya.
- c. Seorang pelajar tidak bercakap-cakap sebelum gurunya bertanya kepadanya.
- d. Tidak bertanya kepada gurunya sebelum tanpa izin terlebih dahulu.
- e. Tidak menyangkal (menunjukkan rasa tidak puas hati) terhadap perkataan gurunya.
- f. Tidak menyalahi pendapat gurunya.
- g. Tidak berbisik kepada orang yang berada di dekatnya pada saat guru memberikan pelajaran.
- h. Pelajar hendaknya menundukkan kepalanya dengan penuh tenang lagi beradab ketika berada dihadapan gurunya.
- i. Tidak memperbanyak pertanyaan dan persoalan kepada gurunya ketika ia letih.
- j. Apabila gurunya berdiri hendaklah ikut berdiri sebagai rasa hormat kepada gurunya.
- k. Tidak mengikuti gurunya dengan perkataan atau persoalan ketika bangkit dari majlisnya.
- l. Tidak bertanya kepada gurunya saat berada di tengah jalan sehingga ia sampai ke rumahnya atau ke tempat duduknya.

⁵⁷ Ahmad Syihab Ramadhan, *Adab Peserta Didik Menurut Imam Al-Ghazali dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2019, hlm. 49-50.

m. Tidak berburuk sangka terhadap gurunya, apabila ia melihat gurunya mengerjakan sesuatu pekerjaan yang pada dhahirnya menyalahi ilmunya (bukan menyalahi agama) maka sebenarnya gurunya itu lebih mengetahui dengan rahasia segala perbuatannya.

Syaikh Al-Zarnuji dalam karangan kitabnya yang berjudul Ta'lim Muta'alim, beliau memaparkan konsep adab belajar peserta didik, yang terbagi menjadi beberapa bagian yakni:⁵⁸

a. Adab belajar peserta didik terhadap Allah SWT

- 1) Berniat belajar hanya untuk mengharap ridha Allah SWT. Niat yang baik harus ditanamkan sejak awal, niatkan belajar hanya untuk menggapai ridha Allah SWT, kebahagiaan dunia akhirat, memerangi kebodohan, mengembangkan serta melestarikan agama islam, mensyukuri nikmat akal dan badan, dan tidak memiliki niat hanya untuk mendapatkan pujian dari sesama manusia.
- 2) Bertawakal

Murid harus bertawakal kepada Allah serta tidak tergoda oleh urusan duniawi semata. Karena kegelisahan itu tidak bisa menghindarkan dari musibah bahkan dapat membahayakan hati, akal, badan, dan merusak perbuatan yang baik. Maka dari itu, murid hendaknya berusaha untuk mengurangi segala urusan duniawi. Murid harus mampu menanggung semua kesulitan dan keprihatinan ketika belajar untuk mencari ilmu.

Sebagaimana ucapan Nabi Musa as. pada saat menempuh perjalanan untuk berguru kepada Nabi Khidir as. yang tertuliskan di dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Kahfi ayat 62, artinya adalah: *"Aku benar-benar menemui kesulitan dalam bepergianku ini."*

Murid hendaknya bersabar dalam perjalanan untuk memperoleh ilmu. Perlu disadari bahwasanya perjalanan untuk memperoleh ilmu itu tidak akan terlepas dari kesulitan seperti yang telah dituliskan sebelumnya, sebab belajar untuk memperoleh ilmu

⁵⁸ A Kholik dan A Mahrudin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 32-33.

adalah suatu perbuatan yang menurut kebanyakan ulama lebih utama daripada berperang membela agama Allah. Siapa yang bersabar dalam menghadapi kesulitan ketika mempelajari ilmu, maka ia akan merasakan lezatnya ilmu melebihi dari segala kelezatan yang ada di dunia.⁵⁹

3) Bersikap wara' dalam belajar. Wara' adalah menjaga diri dari segala hal yang haram.

b. Adab belajar peserta didik terhadap diri sendiri

Beberapa sikap yang harus diperhatikan oleh pelajar ketika menuntut ilmu adalah memiliki sikap tawadhu, sabar dan tabah dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam belajar, menyantuni diri, memiliki cita-cita yang tinggi, menghindari perbuatan tercela, menghindari diri dari perselisihan dan berupaya untuk menanamkan rasa saling menyayangi, suka bermusyawarah, suka membiasakan diri untuk terus membaca dan menghafal.

c. Adab belajar peserta didik terhadap sesama

Seorang pelajar atau peserta didik harus memiliki adab terhadap sesama yaitu dengan orang-orang di sekitarnya, baik itu orang tua, guru, maupun teman. Adab kepada orangtua adalah dengan bersikap baik kepada keduanya, adab kepada guru yaitu dengan bersikap sopan santun, senantiasa menghormatinya, kemudian adab kepada teman adalah dengan memilih teman yang membawanya kepada kesuksesan dalam mencari ilmu, alangkah baiknya jika mencari teman yang tekun, wara', jujur, dan tanggap.

d. Adab belajar peserta didik terhadap ilmu

Dalam kitab ta'lim muta'alim yang termasuk ke dalam adab belajar terhadap ilmu di antaranya adalah memuliakan guru, memuliakan kitab, dan memuliakan teman dengan menghormatinya sebagai teman belajar.

⁵⁹ A Kholik dan A Mahrudin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 30.

Konsep adab pelajar menurut pendapat lain, seperti yang termuat dalam kitab *Khulq ‘Azim* yang merupakan satu kitab ulama Aceh yang lahir di abad modern dan pembahasannya berisi mengenai berbagai dimensi akhlak. Kitab tersebut merupakan karya Teungku Muhammad Ali Irsyad Teupin Raya Pidie Aceh. Kitab ini menggunakan bahasa arab melayu (*Jawi*).⁶⁰ Kitab ini membahas tentang pendidikan akhlak secara lengkap yang ditujukan bagi santri, alumni maupun masyarakat umum, baik yang pemula maupun pertengahan, dan baik yang belajar di lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti pesantren. Beberapa nilai adab pelajar yang terkandung di dalam kitab tersebut adalah:⁶¹

- a. Murid disiplin terhadap waktu belajarnya
- b. Berpakaian rapi serta menutup kepala
- c. Senantiasa untuk membaca doa ketika mau belajar
- d. Memperhatikan pelajaran dengan baik
- e. Bersyukur pada Allah ketika mendapatkan kepahaman suatu pelajaran tertentu
- f. Memuliakan seorang guru
- g. Patuh serta taat kepada guru
- h. Sopan saat berhadapan dengan guru, seperti ketika berbicara dengan guru ataupun yang lainnya

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tentang adab pelajar di atas, maka dapat dijabarkan dan disimpulkan dalam ringkasan tabel adab pelajar berikut ini:

⁶⁰ Husaini dan Syabbudin Gade, “Pengamalan Adab Guru dan Murid dalam Kitab *Khulq ‘Azim* di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya”, *Dayah Journal of Islamic Education*, 1(1), 2018, hlm. 87.

⁶¹ Husaini dan Syabbudin Gade, “Pengamalan Adab Guru...”, hlm. 97-99.

No.	Jenis Adab Pelajar	Bentuk dalam Perilaku
1.	Adab pelajar terhadap diri sendiri	<p>Dalam perspektif Ibn Jamaah, adab pelajar terhadap diri sendiri terbagi menjadi 10 macam, yakni:⁶²</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyucikan hati dari sifat-sifat tercela 2. niat yang baik dan ikhlas dalam mencari ilmu 3. menuntut ilmu dari masih muda sampai akhir hayat 4. menghindari diri dari segala urusan dunia dan selalu merasa cukup dengan apa yang telah dimilikinya 5. mengatur waktu untuk belajar dan mengajar 6. Menyedikitkan makan atau makan hanya untuk sebatas menjaga kesehatan, bukan untuk berfoya-foya belaka 7. Hendaknya seorang pelajar memiliki sifat wara' 8. Pelajar hendaknya meninggalkan makanan yang menyebabkan dirinya mudah lupa serta sulit untuk memahami dan menghafal pelajaran-pelajaran yang telah didupakannya 9. Tidur dan beristirahat secukupnya untuk menjaga kesehatan 10. Mencari teman yang shaleh dan

⁶² Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 310-312.

		<p>tidak bergaul dengan teman yang berlawanan jenis</p> <p>Sedangkan pandangan adab pelajar terhadap dirinya menurut Syaikh Al-Zarnuji ada 9 macam, yakni:⁶³</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tawadhu 2. Sabar dan tabah dalam belajar 3. Bersungguh-sungguh dalam belajar 4. Menyantuni diri 5. Memiliki cita-cita yang tinggi 6. Menghindari perbuatan tercela 7. Menghindari diri dari perselisihan dan berupaya untuk menanamkan rasa saling menyayangi 8. Suka bermusyawarah 9. Suka membiasakan diri untuk terus membaca dan menghafal.
2.	Adab pelajar terhadap guru	<p>Dalam perspektif Ibn Jamaah, adab pelajar terhadap guru meliputi sopan santun kepada guru dan menghormati guru.⁶⁴</p> <p>Sedangkan menurut Imam Ghozali, pendapat mengenai adab pelajar secara umum lebih menspesifikasikan sikap yang seharusnya dilakukan oleh pelajar terhadap gurunya, meliputi:⁶⁵</p>

⁶³ A Kholik dan A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 32.

⁶⁴ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 313.

⁶⁵ Ahmad Syihab Ramadhan, *Adab Peserta Didik Menurut Imam...*, hlm. 49-50.

		<ol style="list-style-type: none">1. Sebagai pelajar hendaklah memberi salam kepada gurunya terlebih dahulu, apabila bertemu.2. Tidak memperbanyak bercakap-cakap di hadapan gurunya.3. Seorang pelajar tidak bercakap-cakap sebelum gurunya bertanya kepadanya.4. Tidak bertanya kepada gurunya sebelum tanpa izin terlebih dahulu.5. Tidak menyangkal (menunjukkan rasa tidak puas hati) terhadap perkataan gurunya.6. Tidak menyalahi pendapat gurunya.7. Tidak berbisik kepada orang yang berada di dekatnya pada saat guru memberikan pelajaran.8. Pelajar hendanya menundukkan kepalanya dengan penuh tenang lagi beradab ketika berada di hadapan gurunya.9. Tidak memperbanyak pertanyaan dan persoalan kepada gurunya ketika ia letih.10. Apabila gurunya berdiri hendaklah ikut berdiri sebagai rasa hormat kepada gurunya.11. Tidak mengikuti gurunya dengan perkataan atau persoalan ketika bangkit dari majlisnya.
--	--	---

		<p>12. Tidak bertanya kepada gurunya saat berada di tengah jalan sehingga ia sampai ke rumahnya atau ke tempat duduknya.</p> <p>13. Tidak berburuk sangka terhadap gurunya, apabila ia melihat gurunya mengerjakan sesuatu pekerjaan yang pada dhahirnya menyalahi ilmunya (bukan menyalahi agama) maka sebenarnya gurunya itu lebih mengetahui dengan rahasia segala perbuatanya</p>
3.	Adab pelajar terhadap ilmu	<p>Adab pelajar terhadap ilmu menurut pandangan Syaikh Al-Zarnuji ada 3, yaitu:⁶⁶</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memuliakan guru 2. Memuliakan kitab 3. Memuliakan teman dengan menghormatinya sebagai teman belajar
4.	Adab pelajar terhadap pelajaran, halaqah dan teman belajarnya	<p>Adab pelajar terhadap pelajaran, halaqah dan teman belajarnya menurut Ibn Jamaah terdapat 11 macam, yaitu:⁶⁷</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajaran yang paling didahulukan terlebih dahulu adalah Al-Qur'an dan hadist serta ilmu yang berkaitan dengannya

⁶⁶ A Kholik dan A Mahrudin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 33.

⁶⁷ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 314-316.

		<ol style="list-style-type: none">2. Pelajar harus waspada terhadap perbedaan para ulama dalam menyikapi suatu permasalahan.3. Pelajar harus memahami dan mengkaji serta menelaah secara mendalam setiap mata pelajaran yang sudah didapatkannya sebelum pelajaran tersebut4. Pada tahap selanjutnya, pelajar hendaknya mempelajari hadist Nabi SAW, yaitu dengan mengkaji sanadnya, rijal, hukum-hukum, bahasa dan sejarah dari hadist tersebut, dan mempelajari faedah-faedahnya5. Pelajar diharuskan untuk mempelajari masalah lain yang lebih luas, sebagai bukti bahwa memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan selalu merasa kurang dengan ilmu yang sedikit6. Pelajar membiasakan untuk berhalaqah dengan gurunya, dengan teman-temannya, untuk mendalami lebih lanjut tentang materi pelajaran supaya tercapai keutamaan dan keberhasilan dalam belajar7. Ketika mendatangi suatu mejelis ilmu, seorang pelajar hendaknya
--	--	---

		<p>menerapkan adab pada umumnya, seperti mengucapkan salam, mengikuti pembelajaran atau kajian sampai selesai, memuliakan gurunya, menghargai orang-orang yang ikut tergabung dalam majelis atau forum tersebut</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Pelajar harus menghormati serta menghargai teman-temannya yang berada dalam suatu majelis belajar, karena berposisi sama-sama saedang menuntut ilmu 9. Berkomunikasi aktif dengan guru 10. Bersungguh-sungguh dalam belajar 11. Senang dalam mendapatkan keberhasilan
5.	Adab pelajar terhadap guru dan ilmu	<p>Menurut Imam Nawawi, adab pelajar terhadap guru beserta ilmu terbagi menjadi 8, yaitu:⁶⁸</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkonsentrasi ketika belajar 2. Merendahkan hati kepada ilmu dan guru 3. Patuh terhadap guru 4. Belajar kepada ahlinya 5. Tidak menggunjing dan mengobrol dengan teman di majelis ilmu 6. Membela guru 7. Beradab seperti adabnya guru dan

⁶⁸ Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, "Adab Guru dan Murid.., hlm. 87-89.

		<p>menghormati guru</p> <p>8. Memahami kondisi guru</p>
6.	Adab murid dalam majelis ilmu	<p>Adab pelajar dalam majelis disebutkan oleh Imam Nawawi, berikut adalah macam-macam adabnya:⁶⁹</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta izin kepada guru ketika hendak masuk ke kelas atau keluar kelas 2. Mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan kelas 3. Tidak melangkahi pundak orang-orang yang dilewati dan duduk sesuai dengan kedatangannya 4. Tidak membangunkan seseorang dari tempat duduknya 5. Tidak duduk di antara dua teman, kecuali diizinkan oleh keduanya. 6. Berusaha untuk duduk tidak terlalu jauh dengan gurunya, agar bisa memahami penjelasan dari dengan baik dan sempurna. 7. Tidak mengeraskan suaranya tanpa kebutuhan. 8. Duduk menghadap guru dan fokus terhadap penjelasan guru. 9. Tidak bertanya mengenai suatu persoalan yang menyimpang dari topik, kecuali jika diperbolehkan oleh gurunya.

⁶⁹ Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, "Adab Guru dan Murid...", hlm. 89-90.

		10. Tidak mengulangi pertanyaan yang membuat guru bosan.
7.	Adab pelajar terhadap Allah SWT	Menurut Syaikh Al-Zarnuji, adab pelajar terhadap Allah SWT terbagi menjadi 3, yakni: ⁷⁰ <ol style="list-style-type: none"> 1. Berniat belajar hanya untuk mengharap ridha Allah SWT 2. Bertawakal (berserah diri) 3. Bersikap wara' dalam belajar
8.	Adab pelajar terhadap sesama	Menurut Syaikh Al-Zarnuji, seorang pelajar atau peserta didik harus memiliki adab terhadap sesama yaitu dengan orang-orang di sekitarnya, baik itu orang tua, guru, maupun teman. ⁷¹ Adab kepada orang tua yakni dengan berperilaku baik kepada mereka, adab kepada guru yaitu dengan bersikap santun dan menghormatinya, dan adab kepada teman dengan selektif dalam memilih teman yang mampu memberikan kontribusi pada kesuksesan belajarnya, yakni dengan memilih teman yang tekun, wara', jujur serta tanggap.
9.	Adab pelajar secara umum	Dalam kitab Khulq 'azim, disebutkan beberapa adab yang harus

⁷⁰ A Kholik dan A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 32.

⁷¹ A Kholik dan A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 33.

		<p>diterapkan oleh pelajar dalam menuntut ilmu, di antaranya adalah:⁷²</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Murid disiplin terhadap waktu belajarnya 2. Berpakaian rapi serta menutup kepala 3. Senantiasa untuk membaca doa ketika mau belajar 4. Memperhatikan pelajaran dengan baik 5. Bersyukur pada Allah ketika mendapatkan kepeahaman suatu pelajaran tertentu 6. Memuliakan seorang guru 7. Patuh serta taat kepada guru 8. Sopan saat berhadapan dengan guru, seperti ketika berbicara dengan guru ataupun yang lainnya
--	--	--

B. Puisi Jawa Tembang Macapat sebagai Karya Sastra yang Mengandung Nilai Adab Pelajar

1. Puisi Jawa

a. Pengertian Puisi Jawa

Puisi merupakan salah satu jenis seni sastra di samping prosa dan drama, sehingga dapat dikatakan bahwa puisi merupakan salah satu bentuk kesenian dengan bahasa sebagai sarana ungkapannya.⁷³

Puisi Jawa berarti mengandung arti bahwa puisi tersebut menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ungkapannya. Secara umum, sastra dan karya seni pasti mempunyai unsur keindahan di dalamnya, begitu pula

⁷² Husaini dan Syabbudin Gade, "Pengamalan Adab Guru...", hlm. 87.

⁷³ Karsono H Saputra, *Puisi Jawa: struktur..*, hlm. 1.

dengan sastra puisi. Puisi mempunyai unsur keindahan yang tentunya berbeda dengan ukuran keindahan cabang seni lain karena unsur-unsur pembentuknyapun berbeda.⁷⁴

Dalam kajian budaya Jawa, puisi Jawa dapat diartikan sebagai *geguritan*. *Geguritan* digunakan untuk menyebutkan maksud puisi yang menggunakan bahasa Jawa secara keseluruhan. *Guritan* dengan *geguritan* memiliki makna yang tidak jauh berbeda, yakni senandung.⁷⁵ *Geguritan* pada awalnya memiliki aturan-aturan khusus seperti puisi pada umumnya, namun seiring dengan berjalannya waktu aturan ikatan tersebut menjadi tidak digunakan, seperti bersifat bebas atau dapat dikatakan tidak terikat dengan guru gatra, guru wilangan, guru lagu, dan aturan khusus lainnya.

b. Macam-Macam Puisi Jawa

Ditinjau dari bentuknya, puisi Jawa dapat terbagi menjadi dua macam, yakni puisi Jawa tradisional dan puisi Jawa modern.⁷⁶ Puisi Jawa tradisional mematuhi beberapa aturan-aturan yang telah ada sebelumnya. Sedangkan puisi Jawa modern atau *geguritan* modern memiliki bentuk yang tidak mematuhi beberapa aturan-aturan konvensional yang ada sebelumnya. Jadi puisi Jawa modern ini lebih bersifat bebas karena tidak terikat dengan peraturan lama.

Pada puisi Jawa tradisional, masih terbagi menjadi beberapa bagian seperti berikut:⁷⁷

- 1) Tembang yasan atau tembang miji
- 2) Tembang para
- 3) Wangsalan
- 4) Parikan

⁷⁴ Tika Indiyah Pujianti, Skripsi: "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Tembang Jawa (Analisis Lirik Macapat Pangkur dalam Kurikulum 2013 Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP))", (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 58.

⁷⁵ Suwardi, *Sastra dan Budaya Jawa*, (Universitas Negeri Yogyakarta: Modul PPLG, 2012), hlm. 13.

⁷⁶ Suwardi, *Sastra dan Budaya Jawa...*, hlm. 12.

⁷⁷ Suwardi, *Sastra dan Budaya Jawa...*, hlm. 12.

5) Guritan atau geguritan

2. Tembang Jawa

a. Pengertian Tembang Jawa

Kata tembang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah syair yang diberi lagu untuk dinyanyikan, nyanyian, dan tembang juga berarti puisi. Tembang Jawa merupakan salah satu bentuk karya seni yang berupa vokal atau olah suara dengan media bahasa dan sastra Jawa serta menggunakan nada (*laras gamelan slendro* atau *pelog*).⁷⁸ Tembang Jawa yang terdiri dari empat macam tembang yaitu tembang gedhe, tembang tengahan, tembang cilik dan tembang macapat masing-masing memiliki kandungan filosofi yang berbeda.

b. Jenis-Jenis Tembang Jawa

Tembang jawa terbagi menjadi empat jenis, yaitu:⁷⁹

1) Tembang kakawin

Kakawin termasuk ke dalam tembang jawa pinathok. Pinathok memiliki arti berupa aturan atau patokan yang jelas. Tembang kakawin sampai saat ini masih sering digunakan oleh dalang sebagai bentuk suluk pedalangan yang dipentaskan bersama wayang kulit.⁸⁰ Suluk pedalangan biasanya digunakan ketika mengiringi adegan pakeliran, untuk memunculkan rasa sedih, senang, jengkel, marah, dendam, dan sebagainya.

2) Tembang gedhe

Tembang gedhe merupakan tembang yang terdiri dari empat baris, dan masing-masing baris memiliki jumlah suku kata yang sama. Di kehidupan sekarang, tembang gedhe masih berfungsi sebagai bawa (awal) gendhing. Pada gendhing yang memiliki nuansa panembrana atau memiliki bentuk ketawang dan

⁷⁸ Agus Efendi, "Mengenal Tembang Macapat", *Widyatama*, 2(20), 2011, hlm. 201.

⁷⁹ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang*, (Magelang: Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang, 2006), hlm. 1-9.

⁸⁰ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 1.

ladrang, biasanya menggunakan tembang gedhe sebagai salah satu iringannya.⁸¹

3) Tembang tengahan

Tembang tengahan mempunyai aturan yang tidak jauh berbeda dengan tembang macapat. Bahasa yang dipakai dalam tembang tengahan adalah bahasa Kawi-miring atau disebut dengan bahasa Jawa pertengahan. Berbeda dengan kakawin, puisi jawa pertengahan yang disebut kidung ini tidak menggunakan metrum India, tetapi bermetrum asli Jawa, yaitu menggunakan metrum yang biasa disebut metrum tengahan.⁸²

4) Tembang macapat

Macapat adalah salah satu bentuk karya sastra berbahasa Jawa baru berbentuk puisi yang disusun dengan kaidah-kaidah khusus, meliputi *guru gatra* (jumlah baris tiap bait), *guru wilangan* (jumlah suku kata dalam tiap baris), dan *guru lagu* (huruf vokal terakhir pada suku kata terakhir tiap baris).⁸³

3. Macapat Sebagai Karya Sastra

a. Pengertian Macapat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tembang macapat adalah salah bentuk puisi jawa tradisional, di mana setiap baitnya mempunyai baris kalimat (*guru gatra*) tertentu, setiap *gatra* mempunyai jumlah suku kata (*guru wilangan*) tertentu, dan berakhir pada bunyi sajak akhir (*guru lagu*; *guru suara* tertentu).⁸⁴ Macapat menjadi salah satu bentuk karya seni sastra dan juga seni vokal. Atas hal tersebut macapat menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Di dalam kegiatan yang sifatnya seremonial, tembang macapat selalu turut

⁸¹ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 4-6.

⁸² Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 7.

⁸³ I Made Purna, dkk, *Macapat dan Gotong Royong...*, hlm. 3.

⁸⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (kelima) Kemdikbud 2016.

andil dalam bagian kegiatan tersebut. Macapat menduduki peran yang tidak kalah pentingnya di dalam kehidupan sosial masyarakat.⁸⁵

Sebagai suatu seni vokal, macapat memiliki nada-nada suara di luar nada diatonic, yaitu nada pentatonis. Nada pentatonis memiliki banyak ragam, namun untuk nada pentatonic versi jawa adalah yang nada dasarnya khusus *slendro* serta *pelog* atau sering dikenal dengan nada *gamelan*. Banyak kalangan menilai bahwasanya belajar tembang macapat sangatlah sulit karena memiliki irama (*cengkok*) yang berbeda dengan tembang-tembang populer lain yang lebih mudah didengarkan.⁸⁶

Sampai saat ini anggapan mengenai arti dari macapat menghasilkan pernyataan yang berbeda-beda. Di antara pemerhati dan peneliti macapat belum ada kesamaan pendapat yang padu dan tegas. Jika dicermati adanya perbedaan makna macapat sebenarnya tergantung oleh penalaran (*grahita*) masing-masing orang. Dalam kaitan ini pengertian dari macapat dapat dibedakan menjadi lima macam yang disebut sebagai Panca Grahita, yakni lima hal yang menjadi alasan mengapa disebut macapat, yaitu:⁸⁷

- 1) Menurut Mawardi dan Marwanto, mereka mencoba menguraikan dari sisi etimologi rakyat, bahwasanya kata macapat berasal dari kata maca papat-papat. Hal ini juga bisa dinalar, karena ketika membaca macapat hampir selalu silabik, yakni empat suku kata, lalu bernafas. Ada pula yang berpendapat, bahwa macapat berawal dari kata maca dan empat, yaitu membaca empat-empat.⁸⁸
- 2) Menurut Suwardi, macapat itu berkaitan dengan bagaimana cara melagukannya dengan gregel. Gregel yaitu pemanjangan suara dengan penuh estetis meliputi naik turunnya. Nggregel yang baik menurut Suwardi tidak lebih dari empat gregel atau empat

⁸⁵ I Made Purna, dkk, *Macapat dan Gotong Royong...*, hlm. 3.

⁸⁶ Agus Efendi, "Mengenal Tembang Macapat...", hlm. 203.

⁸⁷ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 9.

⁸⁸ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 9.

perpanjangan suara. Apabila naik turunnya suara pada setiap titilaras digregel lebih dari empat suku kata (*ambegan*) menjadi kurang bagus ketika didengarkan.⁸⁹

- 3) Macapat berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu berasal dari kata waca. Kata waca memiliki arti klesik-klesik. Kata waca pada bahasa Jawa kuna berarti maca, pat berasal dari kata patha yang berarti bacaan. Dapat disimpulkan bahwa macapat berarti wacan dengan cara klesik-klesik. Tetapi pada zaman sekarang sudah tidak efektif lagi. Dikarenakan macapat sudah dibaca dengan suara keras. Ada pendapat yang mengatakan bahwa macapat berasal dari kata ma (tumuju) dan capat yang sering berubah menjadi capet (maya utawi gaib). Macapat memiliki arti wujud puji-pujian yang ditujukan kepada Tuhan. Waktu itu macapat diperkirakan muncul ketika agama Islam masuk. Oleh sebab itu, macapat digunakan untuk penyebaran agama dalam bentuk kidung.⁹⁰
- 4) Macapat juga sering dikaitkan dengan kata macapet (maca cepet). Maksudnya melagukan tembang macapat dengan cara lebih cepat. Apabila ada macapat yang dilagukan lebih lambat, maka macapat tersebut telah diubah ke dalam bentuk pertunjukan lain.⁹¹
- 5) Macapat juga berasal dari kata maca sipat. Maksudnya adalah kata macapat yaitu membaca sifat-sifat manusia. Sifat-sifat manusia itu terdiri dari empat macam, yakni amarah, aluamah, supiah, dan mutmainah. Membaca sifat itu sering terungkap dalam tembang macapat. Manakala manusia bisa membaca empat sifat manusia tersebut maka hidup akan selamat. Ajaran-ajaran sufisme Jawa seringkali menjadi tumpuan dalam tembang macapat.⁹²

Dari sekian banyak gagasan mengenai tembang macapat, pada intinya adalah tembang macapat adalah salah satu warisan dalam

⁸⁹ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 9-10.

⁹⁰ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 10.

⁹¹ Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 10.

⁹² Suwardi, *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang...*, hlm. 10.

budaya Jawa yang sangat terkenal hingga saat ini. Pada masa lalu tembang macapat dilagukan tanpa menggunakan iringan apa pun. Pembawaan tembang macapat lebih mengutamakan pada makna yang terkandung di setiap syairnya. Namun, seiring berkembangnya zaman, banyak tembang macapat yang dinyanyikan menggunakan nada-nada tertentu dengan diiringi alat musik tradisional seperti gamelan.⁹³

b. Jenis-Jenis Macapat

Terdapat sebelas jenis tembang macapat. Tiap-tiap jenis macapat menggambarkan tahapan kehidupan manusia sejak dalam kandungan hingga meninggal dunia.⁹⁴

1) Maskumambang

Maskumambang berasal dari dua kata, yaitu *mas* dan *kumambang*. Dalam bahasa Indonesia, kata tersebut dimaknai sebagai ‘emas terapung’. Maskumambang melambangkan anak yang masih dalam kandungan.⁹⁵

2) Mijil

Mijil berasal dari kata berbahasa Jawa yakni *wijil* yang bermakna ‘keluar’. Tembang mijil memiliki makna saat anak manusia terlahir ke dunia dari rahim ibunya.⁹⁶

3) Sinom

Sinom berarti daun yang muda. Sinom juga berarti *isih enom* (masih muda). Tembang macapat sinom melukiskan masa muda, masa yang indah, serta masa penuh dengan harapan dan angan-angan.⁹⁷

⁹³ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 2.

⁹⁴ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 15.

⁹⁵ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 16.

⁹⁶ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 19.

⁹⁷ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 23.

4) Kinanthi

Kinanti berasal dari kata *kanthi* atau *tuntun* (bimbing) yang berarti bahwa kita membutuhkan tuntunan atau bimbingan. Tembang *kinanthi* mengisahkan kehidupan seorang anak yang membutuhkan tuntunan menuju jalan yang benar.⁹⁸

5) Asmarandana

Tembang *asmarandana* berasal dari kata *asmara* (asmara) dan *dahana* (api) yang berarti api asmara atau cinta kasih. Tembang ini mengisahkan perjalanan hidup manusia yang berada pada tahap memadu cinta kasih dengan pasangan hidupnya.⁹⁹

6) Gambuh

Tembang *Gambuh* memiliki arti cocok atau jodoh. Tembang gambuh ini menceritakan seseorang yang telah bertemu pasangan hidupnya. Mereka bertemu jodoh dan menjalin ikatan pernikahan.¹⁰⁰

7) Dhandanggula

Kata *dhandanggula* berasal dari kata *dhang-dhang* yang berarti berharap atau mengharap. Sedangkan kata *gula* menggambarkan rasa manis, indah, atau bahagia. Dengan demikian, tembang macapat *dhandanggula* memiliki makna berharap sesuatu yang manis atau mengharap yang indah¹⁰¹. Angan-angan yang indah biasanya dapat dicapai setelah melalui perjuangan dan pengorbanan

8) Durma

Tembang *durma* menunjukkan watak manusia yang sombong, angkuh, serakah, suka mengumbar hawa nafsu, mudah emosi, dan berbuat semena-mena terhadap sesamanya. Dalam

⁹⁸ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 29.

⁹⁹ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 35.

¹⁰⁰ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 39.

¹⁰¹ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 44.

kondisi seperti itu orang tidak lagi memiliki etika atau tata krama.¹⁰²

9) Pangkur

Tembang *Pangkur* bisa disamakan dengan kata *mungkur* yang memiliki arti undur diri. Tembang pangkur menggambarkan manusia yang sudah tua dan sudah mulai banyak kemunduran dalam fisiknya.¹⁰³

10) Megatruh

Tembang *megatruh* berasal dari kata *megat* (pisah) dan *ruh* (nyawa) sehingga megatruh dapat diartikan sebagai berpisahnyanya ruh dari tubuh manusia. Makna yang terkandung dalam tembang megatruh adalah saat manusia mengalami kematian.¹⁰⁴

11) Pucung

Kata *pucung* atau *pocong* diartikan sebagai orang meninggal yang sudah berada di alam kubur. Pada saat itu manusia kembali pada Sang Pencipta untuk mempertanggungjawabkan semua amal perbuatannya saat berada di dunia.¹⁰⁵

c. Unsur-Unsur dalam Macapat

- 1) Guru gatra. Guru gatra adalah jumlah baris (*gatra*) dalam satu bait (*pada*). tembang.
- 2) Guru wilangan. Guru wilangan adalah jumlah suku kata (*wanda*) dalam setiap baris (*gatra*).
- 3) Guru lagu. Guru lagu adalah jatuhnya suara vokal di setiap akhir baris (*gatra*).

Setiap tembang macapat memiliki ciri-ciri yang berbeda di setiap jenisnya. Perbedaan tersebut terletak pada guru gatra, guru lagu, serta guru wilangan. Susunan guru gatra, guru lagu, dan guru wilangan

¹⁰² Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 46.

¹⁰³ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 50.

¹⁰⁴ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 56.

¹⁰⁵ Zahra Haidar, *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna...*, hlm. 60.

tersebut membuat tembang macapat menjadi lebih indah dan memiliki ciri khas masing-masing dari tembang lainnya.

d. Titi Laras

Dalam melagukan tembang macapat akan lebih indah jika mengetahui titi laras dari masing-masing tembang. Titi laras dalam bahasa Indonesianya dikenal dengan tangga nada. Pada mulanya titi laras sering disebut dengan laras. Laras terbagi menjadi dua, yaitu laras pelog dan laras slendro. Kedua laras ini menghasilkan suara yang berbeda serta nadanya tidak sama dengan alat musik modern. Laras pelog ini terdiri dari nada: 1 2 3 4 5 6 7 sedangkan laras slendro terdiri dari nada: 1 2 3 4 5.

Aturan guru gatra, guru wilangan dan guru lagu dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Nama Tembang	Guru Gatra	Guru Wilangan	Guru Lagu
1.	Mijil	6	10, 6, 10, 10, 6, 6	i, o, i, i, u
2.	Sinom	9	8, 8, 8, 8, 7, 8, 7, 8, 12	a, i, a, i, i, u, a, i, a
3.	Dhandanggula	10	10,10, 8, 7, 9, 7, 6, 8, 12, 7	i, a, e, u, i, a, u, a, i, a
4.	Kinanthi	6	8, 8, 8, 8, 8, 8	u, i, a, i, a, i
5.	Asmarandana	7	8, 8, 8, 8, 7, 8, 8	a, i, e, a, a, u, a
6.	Durma	7	12, 7, 6, 7, 8, 5, 7	a, i, a, a, i, a, i
7.	Pangkur	7	8, 11, 8, 7, 12, 8, 8	a, i, u, a, u, a, i
8.	Maskumambang	4	12, 6, 8, 8	i, a, i, a, a
9.	Pucung	4	12, 6, 8, 12	u, a, i, a
10.	Gambuh	5	7, 10, 12, 8, 8	u, u, i, u, o
11	Megatruh	4	12, 8, 8, 8, 8	u, i, u, i, o

C. Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” yang berarti “tempat berpacu”.¹⁰⁶ Sedangkan secara terminologis, istilah kurikulum dalam pendidikan adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan diselesaikan oleh peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.¹⁰⁷ Sementara S. Nasution yang mengutip pendapat Saylor dan Alexander mengatakan bahwa kurikulum merupakan *the total effort of the school to going about desired autocomes in school and out of school situations*, dari pernyataan tersebut Saylor dan Alexander memaknai kurikulum merupakan suatu usaha total sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik di dalam maupun di luar sekolah.¹⁰⁸

Di Indonesia, kurikulum pendidikannya telah mengalami beberapa kali perubahan. Disebabkan dengan seiring berkembangnya zaman, maka kurikulum harus dapat menyesuaikan. Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat.¹⁰⁹

Pengimplementasian kurikulum 2013 tentunya menuntut guru untuk bekerja secara profesional. Bukan hanya cerdas, kreatif, inovatif, namun juga harus memiliki karakter. Dalam penggunaan kurikulum 2013 ini juga menitikberatkan pada siswa, karena sistem pembelajaran yang *student centered* menjadikan siswa juga harus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kurikulum menjadi aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional dan menjadi salah satu komponen yang memiliki peran strategis di dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang

¹⁰⁶Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 2.

¹⁰⁷Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 3

¹⁰⁸ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jogjakarta, Diva Press, 2012), hlm. 36.

¹⁰⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model...*, hlm. 2.

satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi.¹¹⁰

Pelaksanaan kurikulum 2013 mata pelajaran muatan lokal di provinsi Jawa Tengah adalah berupa bahasa. Sebagaimana yang telah tercantum dalam pasal 5, Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa. Dalam kurikulum 2013 jenjang pendidikan dasar, pembelajaran mengenai tembang macapat diajarkan pada kelas III sampai dengan kelas VI. Tembang macapat yang diajarkan yakni pocung, gambuh, pangkur, dan kinanthi.

D. Implementasi sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak MI

1. Media Pembelajaran

Tujuan pendidikan yang menjadikan pelajar menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan beramal sholeh merupakan sesuatu yang tidak mudah, karena di dalamnya harus ada perangkat pembelajaran yang mumpuni untuk mengarahkan agar tujuan tersebut dapat tercapai. Salah satu komponen pembelajaran yakni media pembelajaran, memiliki peranan penting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran akan berdampak pada kualitas dari pembelajaran tersebut.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medium* yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar. Atau bisa juga disebut bahwa media yaitu perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.¹¹¹ Secara umum media

¹¹⁰ Syofian Effendy, "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong", *An-Nizom*, 4(2), 2019, hlm. 127.

¹¹¹ Siti fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Transformatif*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 6.

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu baik berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai alat perantara dari tenaga pendidik (guru) kepada peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efisien dan efektif.¹¹²

Pemilihan media harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru harus bisa memilih media yang mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik, serta mampu meningkatkan minat belajar siswa untuk menyerap pengetahuan yang diberikan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pada dasarnya media pembelajaran meliputi orang baik pendidik maupun peserta didik, peralatan, bahan, ataupun kegiatan yang menciptakan kondisi agar peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Beragam sumber informasi yang dapat diperoleh dapat memudahkan kegiatan pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Seiring berkembangnya teknologi, baik internet dan gadget dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mencari informasi pengetahuan, mempermudah akses antara guru dan peserta didik, dan lain sebagainya. Pemakaian media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, memotivasi peserta didik, dan bahkan dapat memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Adapun manfaat dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹¹³

- 1) Dapat memperjelas penyajian pesan serta informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses belajar dan hasil belajar.
- 2) Dapat mengarahkan dan meningkatkan perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, interaksi yang

16. ¹¹² Amka, *Media Pembelajaran Inklusi*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm.

¹¹³ Siti fadjarajani, dkk, *Media Pembelajaran Transformatif...*, hlm. 8.

aktif antara peserta didik dan lingkungannya, serta kemungkinan peserta didik untuk bisa belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

- 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera.
- 4) Dapat memberikan pengalaman yang sama kepada setiap peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa di sekitar lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik.

Sedangkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:¹¹⁴

- 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik
- 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik
- 4) Menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan dunia nyata
- 5) Mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam
- 6) Mengefektifkan proses komunikasi dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran

Dari berbagai fungsi media pembelajaran di atas, tujuan akhirnya yakni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas dibangun karena adanya komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan, guru harus bisa menggunakan media secara cermat dan tepat.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu media berbasis manusia (guru, tuto, instruktur, bermain peran, kegiatan berkelompok, field trap), media cetak (buku, alat bantu kerja, lembaran-lembaran lepas), media visual (buku, bagan, grafik, gambar, peta, transparansi,

¹¹⁴ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 64.

slide), media audio visual (film, video, televisi, program slide tape), dan media berbasis komputer (video interaktif, hypertext, pengajaran dengan menggunakan komputer).¹¹⁵

2. Desain Pembelajaran

Desain pembelajaran adalah suatu proses sistematis untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran, memiliki tujuan agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien.¹¹⁶ Maka dari itu, suatu pembelajaran dapat ditentukan keberhasilannya oleh keterampilan seorang guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya desain pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang terencana disertai dengan sistem yang terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan desain pembelajaran mencakup seluruh proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pengimplementasian dalam desain pembelajaran dapat diwujudkan dengan hal-hal sebagai berikut:¹¹⁷

- a. Dengan mendesain isi tujuan pembelajaran, kompetensi dan indikator. Pembelajaran yang baik bertolak dari perumusan tujuan yang jelas. Dari tujuan yang jelas dapat terlihat di setiap langkah pembelajaran yang guru lakukan. Dalam kurikulum yang berbasis kompetensi, maka tujuan pembelajaran ini selanjutnya dikembangkan menjadi kompetensi dan menjadi indikator pembelajaran.
- b. Desain karakteristik peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didiknya, guru akan lebih mudah dalam berkomunikasi dan mengarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran.
- c. Desain pembelajaran. Pada dasarnya kunci dari keberhasilan pembelajaran adalah terletak pada komunikasi. Sebagai guru harus bisa menyampaikan pesan dari pelajaran yang dibawakan dengan

¹¹⁵ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 50.

¹¹⁶ Susilahudin Putrawangsa, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 24.

¹¹⁷ Syamsul Arif dan Yanawati, *Pengantar Desain Pembelajaran*, (Jambi Selatan: Pustaka Ma'arif Press, 2018), hlm.11-14.

sistematis, agar pesan tersebut sampai kepada pendengar (peserta didik) dengan efektif, efisien serta produktif.

- d. Desain pesan pembelajaran. Tidak hanya pandai berkomunikasi, seorang guru juga dituntut untuk pandai mengemas pesan pembelajaran dengan baik, dan harus dikemas dalam tiga ranah pembelajaran, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.
- e. Desain kelas dan peserta didik. Aspek terpenting dalam hal ini adalah mampu mengakomodir kemajemukan kondisi peserta didik di dalam kelas agar sesuai dengan ukuran kelas serta ratio kelas yang dianggap layak dan baik ketika pembelajaran.
- f. Desain strategi dan metode pembelajaran. Para pendidik dalam melaksanakan instruksional harus memiliki strategi yang jelas dan memilih metode yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan yang ditetapkan.
- g. Desain media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat efektif bagi pencapaian tujuan. Dengan pemilihan media yang tepat, diharapkan mampu menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta dengan baik.
- h. Desain muatan pembelajaran. Pesan-pesan yang berisi muatan pembelajaran harus ditetapkan oleh guru agar tidak kekurangan atau kehabisan bahan-bahan pelajaran. Maka dari itu pesan-pesan yang termuat disesuaikan dengan topik dan ditambah juga dengan berbagai macam sumber serta bahan yang mendukung materi yang akan diajarkan.
- i. Desain tugas dan tagihan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis kompetensi, tagihan belajar menjadi hal yang sangat mendukung dalam penilaian guru. Dari hal tersebut alangkah baiknya apabila tagihan belajar bisa termuat tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

- j. Desain evaluasi pembelajaran. Dalam pemberian nilai, seorang guru harus dapat memberikan nilai secara objektif. Evaluasi yang dirancang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya beragam model desain pembelajaran telah dirumuskan oleh banyak pakar maupun ahli. Dari masing-masing model mungkin memiliki banyak kesamaan dengan model yang lain atau bisa juga sangat jauh berbeda antara model yang satu dengan model yang lain. Pendidik/guru dapat memilih salah satu model tersebut untuk digunakan, dan tentunya disesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing.¹¹⁸

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di madrasah yang memuat ajaran agama Islam mengenai nilai-nilai keyakinan (tauhid) dan akhlakul karimah.. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengamalkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.¹¹⁹

Mata pelajaran akidah akhlak di MI (Madrasah Ibtidaiyah) mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁰

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yaitu pada kelas II semester genap, KD 3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.4 Mencontohkan adab

¹¹⁸ Susilahun Putrawangsa, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 28.

¹¹⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia..., hlm. 21.

¹²⁰ Ali Imron, "Problematika Pembelajaran...", hlm. 2.

yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih bersifat dasar. Pada jenjang ini, materinya melingkupi pelajaran tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan serta penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, kemudian penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji (*akhlakul karimah*) dan adab-adab Islami melalui pemberian contoh-contoh sikap dan perilaku, serta bagaimana cara mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.



BAB III
TEMBANG MACAPAT DALAM KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL
BAHASA JAWA JENJANG MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)

A. Tembang Macapat dalam Kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Madrasah Ibtidaiyah

Dalam kurikulum 2013 muatan lokal Bahasa Jawa Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat kajian mengenai tembang macapat. Tembang macapat yang diajarkan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau Sekolah Dasar (SD) ada 4, yakni:

1. Tembang Pocung

Sesuai dengan aturan kurikulum 2013, silabus muatan lokal Bahasa Jawa MI/SD, tembang pocung diajarkan pada kelas 3 MI/SD semester II.

2. Tembang Gambuh

Sesuai dengan aturan kurikulum 2013, silabus muatan lokal Bahasa Jawa MI/SD, tembang pocung diajarkan pada kelas 4 MI/SD semester II.

3. Tembang Pangkur

Sesuai dengan aturan kurikulum 2013, silabus muatan lokal Bahasa Jawa MI/SD, tembang pocung diajarkan pada kelas 5 MI/SD semester II.

4. Tembang Kinanthi

Sesuai dengan aturan kurikulum 2013, silabus muatan lokal Bahasa Jawa MI/SD, tembang pocung diajarkan pada kelas 6 MI/SD semester I.

B. Lirik Tembang Macapat

1. Tembang Pocung

Berikut ini adalah bait-bait tembang macapat pangkur yang terdapat di dalam muatan lokal Bahasa Jawa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI):¹²¹

¹²¹ Yunika Tri Agustina, *Bahasa Jawa: untuk SD/MI dan yang sederajat Kelas V*, (Surakarta: Putra Nugraha.), hlm. 6.

Pada 1

*Ngelmu iku kalakone kanthi laku,
Lekase lawan kas,
Tegese kas nyantosani,
Setya budaya pangekese dur angkara.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Ngelmu iku bisa dipahami kanthi cara dilakoake, nggolet ilmu iku diawali kanthi niat sing apik, usaha kanggo nggayuh ilmu kui karo ketekunan kang gedhe, tegese kang ndiadiake pikuwatan kanggo semangat nggayuh ilmu. Semanget nggayuh ilmu mau bisa dadi penghalang perbuatan-perbuatan angkara tegese perbuatan sing ala.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Ilmu itu dapat diraih dengan perbuatan. Memulai suatu ilmu atau belajar suatu ilmu itu harus dimulai dengan kemauan, ketekunan, keuletan dan pantang menyerah. Kemauan yang baik adalah kemauan yang menguatkan. Dengan kemauan yang kuat maka ilmu bisa dengan mudah diperoleh. Adapun penakluk kejahatan atau hal-hal buruk yang nantinya dapat menjadi penghalang kemajuan adalah dengan memiliki ketulusan budi pekerti.

Pada 2

*Angkara gung neng angga anggung gumulung,
Gegolonganira,
Triloka lekeri kongsi,
Yen den umbar ambabar dadi rubeda.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Kemungkaran kang gedhe ana neng njero awak kang kuat, nyawiji karo awake dewek, tekan maring telu dunya, yen dijorna bae bakal dadi bencana.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Kejahatan besar yang terdapat di dalam tubuh kuat menggelora, menyatu dengan diri sendiri, menjangkau hingga tiga dunia, jika dibiarkan akan berkembang menjadi bencana.

Pada 3

*Beda lamun kang wus sengsem reh ngasamun.
Semune ngaksama,
Sasamane bangsa sisip,
Sarwa sareh saking mardi martatama.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Nanging beda karo sing seneng dewekan (menyepi), katon watek lan sikap pengapura karo sepada, tansah sabar kanthi ngelakoni sikap andap asor.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Namun berbeda dengan yang suka untuk menyepi atau menyendiri. Maka akan tampak sifat pemaaf, antar manusia yang penuh dengan salah. Selalu sabar dengan mengutamakan sikap rendah hati.

2. Tembang Gambuh

Berikut ini adalah bait-bait tembang macapat gambuh yang terdapat di dalam muatan lokal Bahasa Jawa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

(MI).¹²²

Pada 1

*Sekar gambuh ping catur,
Kangcinatur polah kang kalantur,
Tanpa tutur, katulatula katali,
Kadaluwarsa katutuh,
Kapatuh pan dadi awon.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Tembang gambuh kang kaping papat, kang isine tindakan kang nglewihi bates, tanpa tuturan nasihat kang ginawe dadi ngarahna maring

¹²² Sudi Yatmana, Ana Kristiati Maherni, dkk, *Aku Bisa Basa Jawa 4: Kelas IV SD/MI*, (Jakarta Timur: Yudhistira, 2016), hlm. 69.

penderitaan, terus ndadeake pakulinan utawa kebiasaan, lan pakulinan kui mlebu maring pakulinan kang ora apik.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Tembang gambuh yang ke empat, yang berisikan tentang perilaku atau perbuatan yang melewati batas, tanpa nasihat yang menimbulkan terjerat ke dalam penderitaan. Kemudian terlanjur menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan tersebut bukan kebiasaan baik, namun kebiasaan buruk.

Pada 2

*Aja nganti kabanjur,
Barang polah ing kang nora jujur,
Yen kabanjur sayekti kojur tan becik,
Becik ngupaya aiku,
Pitatur ingkang sayektos.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Aja ngasi kabanjur nduweni tumindak sing ora jujur, yen wis kabanjur nduweni tumindak kaya mau dadi mesti bakal ora apik. Tumindakna perilaku kang apik, kang ngemeluni pitatur-pitatur utawa ajaran-ajaran sing sejatine bener.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Jangan sampai terlanjur memiliki perilaku yang tidak terpuji, misalnya dengan berperilaku tidak jujur. Jika hal tersebut sudah terlanjur menjadi kebiasaan, maka akan menyelakakan dirinya dan tentu hal itu tidak baik. Lebih baik berusaha untuk mengikuti ajaran-ajaran yang sejatinya mengarahkan kepada kebenaran.

Pada 3

*Pitatur bener iku,
Sayektine iku kang tiniru,
Nadyan metu saking wong sudra papeki,
Lamun becik wurukipun,
Iku pantes sira anggo.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Pitutur kang bener kui sejatine pantes kanggo ditut mbureni, senjata metu saking wong kang derajate nang ngisor, nanging apik pituturane, iku pantes didadikna tiruan lan pantes dienggo.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Ucapan-ucapan nasihat yang benar itu sejatinya pantas untuk ditiru dan diikuti. Walaupun ucapan tersebut keluar dari orang yang memiliki derajat rendah sekalipun, tetapi jika dalam mengajarkan itu bagus ucapannya, maka pantas untuk ditiru.

3. Tembang Pangkur

Berikut ini adalah bait-bait tembang macapat pangkur yang terdapat di dalam muatan lokal Bahasa Jawa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI):¹²³

Pada 1

*Ngangsu kawruh ing sekolah,
Bisa mangerteni budi pakerti,
Apan bisa nggo sinau,
Wayah esuk lan awan,
Ngrungokake dawuh bapak ibu guru,
Lan bisa ngerti agama,
Urip bisa migunani.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Ngangsu kawruh (ilmu) nang sekolah supaya bisa ngerteni budi pakerti. Sinau nang sekolah wayah esuk lan awan. Ngerungoake dawuh saking bapak ibu guru, lan bisa mangerteni ajaran-ajaran agama supaya uripe bisa manfaat.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Mencari ilmu di sekolah agar dapat memahami budi pekerti. Belajar di sekolah pada saat pagi hingga siang hari. Mendengarkan dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh bapak ibu guru. Dan dengan

¹²³ Yunika Tri Agustina, *Bahasa Jawa: untuk SD/MI dan yang sederajat Kelas V*, (Surakarta: Putra Nugraha.), hlm. 6.

belajar di sekolah diharapkan bisa mengerti ajaran-ajaran agama agar hidupnya bermanfaat.

Pada 2

*Ayo padha sregep maca,
Yaiku maca buku basa jawi,
Bukune sing werna biru,
Isine basa krama,
Ngapalna krama inggil lan krama alus,
Nganti saget maca lancar,
Lan ora ngisin-ngisini.*

Terjemah mawa bahasa Jawa:

Ayo pada sregep maca, yaiku maca buku basa jawi. Bukune iku sing warnane biru. Isi buku kui yaiku tentang basa krama. Ngapalna basa krama inggil lan krama alus nganti bisa maca kanti lancar lan ora ngisin-ngisini.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Ayo rajinlah membaca buku, yakni membaca buku Bahasa Jawa. Bukunya berwarna biru, berisi tentang ajaran mengenai bahasa krama. Ada bahasa krama inggil dan krama halus yang bisa dihafalkan agar bisa lancar dalam melafalkannya dan nantinya tidak memalukan apabila tidak lancar dalam melafalkannya.

4. Tembang Kinanthi

Berikut ini adalah bait-bait tembang macapat kinanthi yang terdapat di dalam muatan lokal Bahasa Jawa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹²⁴

Pada 1

*Padha gulangen ing kalbu,
ing sasmita amrih lantip,
aja pijer mangan nendra,
kaprawiran den kaesthi,
pasunen sarira nira,
sudanen dhahar lan guling.*

¹²⁴ Sudi Yatmana, Sutapa, dkk, *Aku Bisa Basa Jawa 6: Kelas VI SD/MI*, (Jakarta Timur: Yudhistira, 2016), hlm. 49.

Terjemah bebas mawa bahasa Jawa:

Tembang iku aweh wewarah (pelajaran), tumuju marang marang sekabehing wong supaya nggladhi utawa nglatih atine/pikirane sakabehing ngelmu. Sekabehing ngelmu dilebokake ing ati, ora mung ing pikiran bae. Dadi yen ngelmu wis cemanthel ing ati iku ora gampang lali. Sanajan ngelmu iku mung sasmita utawa tandha-tandha, ati langsung nangkep apa karepe. Ora prelu diterangake maneh wis mudheng. Kanggo nggayuh ngelmu mau dilakoni kanthi prihatin. Aja kakehen turu lan mangan bae. Sewalike akeh-akehna melek dikantheni sinau. Tumindaka kang perwira/dedikatif (ora kakehen sambat sebut). Peksanen awakmu kanthi cara ora gampang sambat ngelih lan ora gampang sambat ngantuk.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Lagu tersebut memberikan pelajaran untuk semua orang agar melatih hatinya atau pikirannya dalam segala ilmu. Seluruh ilmu dimasukkan ke dalam hati, tidak hanya dipikiran. Maksudnya kita harus memahami dengan perasaan, tidak sebatas mengetahui dan mengingatnya saja, agar ilmu tersebut benar-benar tersimpan dan tidak mudah lupa. Walaupun ilmu tersebut hanya petunjuk, tetapi hati bisa langsung paham apa yang dimasukkan. Jadi tidak perlu dijelaskan lagi sudah paham maksudnya. Dalam mencari ilmu dijalani dengan sikap prihatin. Tidak hanya menggunakan waktu untuk tidur dan makan saja. Sebaliknya harus diperbanyak waktunya untuk terbiasa belajar. Berperilakulah yang baik dengan memiliki sikap tanggung jawab dalam mencari ilmu. Harus bisa memaksa diri untuk lebih keras agar tidak mudah mengeluh tentang rasa lapar dan rasa ngantuk.

Pada 2

*Dadia lakunireku,
cegah dhahar lan guling,
lan aja kasukan-sukan,
angangoa sawatawis,
ala watake wong suka,
nyuda prayitnaning batin.*

Terjemah bebas mawa bahasa Jawa:

Tumindakmu seneng prihatin iku dadekna pakulinan/kebiasaan. Uga ditambah aja seneng-seneng terus, nanging urip lumrah bae. Eleke wong seneng-seneng iku ngilangi pangati-atine tumindhak.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Sebagai manusia, diusahakan senang berperilaku prihatin itu bisa dijadikan sebagai kebiasaan dalam hidupmu. Hidup prihatin dapat dibiasakan dengan tidak melakukan kesenangan-kesenangan yang secara terus menerus tanpa disertai manfaat (berfoya-foya), melainkan hidup ini harus dijalani dengan perilaku normal yang wajar. Orang yang melakukan kebiasaan bersenang-senang secara berlebihan pada dasarnya menimbulkan kejelekan pada dirinya sendiri, yakni dapat menghilangkan kehati-hatian dalam bertindak. Oleh karena itu hidup prihatin dapat menjadi bekal bagi seseorang yang tengah menimba ilmu.

Pada 3

*Yen wis tinitah wong agung,
aja sira ngugung dhiri,
aja leket lan wong ala,
kang ala lakunireki,
nora wurung ngajak-ngajak,
satemah anunulari.*

Terjemah bebas mawa bahasa Jawa:

Yen kowe wis dadi wong gedhe aja tumindak gumedhe. Aja nganti cedhak marang wong kang ala wateke. Yen kowe raket karo wong ala sewayah-wayah bakal diajak tumindak ala. Yen atimu ora kuwat kowe ketularan tumindak ala.

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Apabila kamu sudah menjadi orang yang sukses, jangan sampai sikapmu menunjukkan perilaku sombong, besar kepala. Jika sudah sukses nanti diusahakan agar tidak bergaul dengan orang yang memiliki perangai buruk, jelek sifat dan perilakunya. Jika kamu dekat dan bergaul dengan orang yang tidak bagus perilakunya, maka sewaktu-waktu kamu bisa

diajak pula untuk melakukan tindakan yang sama, yakni bertindak kurang terpuji. Jika kamu memiliki hati yang tidak kuat (iman yang tidak kuat), maka perilakuk buruk dapat kamu lakukan jika terus bergaul dengan temanmu yang memiliki sifat yang tercela.



BAB IV
NILAI-NILAI ADAB PELAJAR DALAM TEMBANG MACAPAT PADA
KURIKULUM 2013 MUATAN LOKAL DAN IMPLEMENTASINYA
SEBAGAI MEDIA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK MI

A. Nilai-nilai Adab Pelajar yang Terkandung dalam Tembang Macapat pada Kurikulum 2013 Muatan Lokal

Setelah melakukan pengkajian terhadap lirik tembang jawa macapat yang terdapat pada kurikulum 2013 Muatan Lokal Bahasa Jawa, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai adab pelajar yang terkandung dalam masing-masing pada (bait) tembang macapat. Peneliti akan membagi nilai adab tersebut ke dalam beberapa pembagian, yakni:

1. Adab pelajar terhadap diri sendiri

Nilai-nilai adab pelajar terhadap diri sendiri yang peneliti temukan di dalam lirik macapat adalah sebagai berikut:

a. Niat yang baik dan ikhlas dalam menuntut ilmu

Seorang pelajar baiknya selalu berpegang teguh untuk mengikuti segala hal-hal kebajikan, begitu pula dalam memilih pengetahuan, seorang pelajar diupayakan mampu untuk memilah baik tidaknya atau penting tidaknya pengetahuan tersebut untuk dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Ibn Jamaah dalam konsepnya mengenai adab pelajar terhadap dirinya, yakni sebagai pelajar alangkah baiknya untuk berniat ketika menuntut ilmu. Niat tersebut harus didasari dengan keikhlasan semata-mata karena Allah SWT serta untuk mengharap ridha-Nya.¹²⁵ Pendapat yang sama tentang niat dalam menuntut ilmu juga di sampaikan oleh Syaikh Al-Zarnuji.¹²⁶ Namun oleh Syaikh Al-Zarnuji dikategorikan ke dalam adab pelajar terhadap Allah SWT, bukan terhadap diri sendiri. Dari perbedaan konsep tersebut, peneliti lebih cenderung kepada teori dari Ibn Jamaah, karena niat yang baik dan

¹²⁵ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 309.

¹²⁶ A. Kholik dan A Nahrudin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 32.

ikhlas dalam menuntut ilmu lebih masuk dalam sikap yang harusnya dilakukan oleh pelajar terhadap dirinya sendiri, yaitu dengan berniat menuntut ilmu dengan ikhlas karena Allah semata.

Lirik tembang macapat yang memuat nilai adab pelajar tentang niat yang baik dalam menuntut ilmu terdapat pada tembang pocung, yakni pada bait/pada berikut:

*Ngelmu iku kalakone kanthi laku,
Lekase lawan kas,
Tegese kas nyantosi,
Setya budya pangekese dur angkara.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Ilmu itu dapat diraih dengan perbuatan. Memulai suatu ilmu atau belajar suatu ilmu itu harus dimulai dengan niat yang baik, kemauan, ketekunan, keuletan dan pantang menyerah. Kemauan yang baik adalah kemauan yang menguatkan. Dengan kemauan yang kuat maka ilmu bisa dengan mudah diperoleh. Adapun penakluk kejahatan atau hal-hal buruk yang nantinya dapat menjadi penghalang kemajuan adalah dengan memiliki ketulusan budi pekerti.

Lirik macapat di atas menjelaskan bahwa berniat yang baik menjadi pondasi awal dalam mencari ilmu. Niat mencari ilmu semata-mata karena Allah SWT dan mengharap ridha-Nya. Tujuan belajar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, melestarikan agama islam, serta mengilangkan kebodohan.¹²⁷

Menuntut ilmu harus dibarengi dengan kemauan yang keras, keuletan, dan sikap pantang menyerah dalam kondisi apapun. Sebagai seorang pelajar sudah seharusnya untuk memiliki pribadi pelajar yang baik dengan terus bersemangat dalam menggapai impian.

b. Rajin membaca dan menghafal

Sebagai seorang pelajar, langkah baiknya untuk dapat memahami masing-masing ilmu yang telah didapatkannya, tidak hanya hafal semata namun juga harus dipahami dan ditanamkan kedalam hati

¹²⁷ Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'alim...*, hlm. 14.

agar ilmu atau materi tersebut tidak mudah hilang (lupa). Peneliti sependapat dengan Syaikh Al-Zarnuji yang menyampaikan pemikirannya mengenai adab pelajar terhadap dirinya sendiri yaitu agar senang membiasakan diri untuk terus membaca dan menghafal.¹²⁸ Dengan kebiasaan itu nantinya pelajar akan lebih mudah dalam memahami pelajaran sehingga harus membiasakan diri untuk gemar membaca dan juga menghafal dalam hidupnya.

Lirik macapat yang mengandung nilai tersebut adalah macapat kinanthi dan pangkur, yakni terdapat dalam pada/bait:

Pada 1 (tembang kinanthi)

*Padha gulangen ing kalbu,
ing sasmita amrih lantip,
aja pijer mangan nendra,
kaprawiran den kaesthi,
pasunen sarira nira,
sudanen dhahar lan guling.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Lagu tersebut memberikan pelajaran untuk semua orang agar melatih hatinya atau pikirannya dalam segala ilmu. Seluruh ilmu dimasukkan ke dalam hati, tidak hanya dipikirkan. Maksudnya kita harus memahami dengan perasaan, tidak sebatas mengetahui dan mengingatnya saja, agar ilmu tersebut benar-benar tersimpan dan tidak mudah lupa. Walaupun ilmu tersebut hanya petunjuk, tetapi hati bisa langsung paham apa yang dimasukkan. Jadi tidak perlu dijelaskan lagi sudah paham maksudnya. Dalam mencari ilmu dijalani dengan sikap prihatin. Tidak hanya menggunakan waktu untuk tiduran makan saja. Sebaliknya harus diperbanyak waktunya untuk terbiasa belajar. Berperilakulah yang baik dengan memiliki sikap tanggung jawab dalam mencari ilmu. Harus bisa memaksa diri untuk lebih keras agar tidak mudah mengeluh tentang rasa lapar dan rasa mengantuk.

Pada 2 (tembang pangkur)

*Ayo padha sregep maca,
Yaiku maca buku basa jawi,
Bukune sing werna biru,
Isine basa krama,*

¹²⁸ A Kholik dan A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar ...", hlm. 32.

*Ngapalna krama inggil lan krama alus,
Nganti saget maca lancar,
Lan ora ngisin-ngisini.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Ayo rajinlah membaca buku, yakni membaca buku Bahasa Jawa. Bukunya berwarna biru, berisi tentang ajaran mengenai bahasa krama. Ada bahasa krama inggil dan krama halus yang halus yang bisa dihafalkan agar bisa lancar dalam melafalkannya dan nantinya tidak memalukan apabila tidak lancar dalam melafalkannya.

Dari bait di atas dapat kita ketahui bahwa sebagai seorang pelajar yang tengah mencari ilmu atau tengah mempelajari suatu ilmu tertentu, diharapkan mampu memahami setiap detail ilmu tersebut. Memasukkan ilmu tersebut ke dalam hati dan sering untuk mengkaji ulang dengan rajin membacanya agar ilmu yang telah diperoleh tidak mudah hilang.

Dalam lirik macapat pangkur tersebut memerintah untuk rajin membaca buku, dicontohkan dengan rajin membaca buku Bahasa Jawa misalnya. Di dalam buku tersebut termuat ajaran-ajaran tentang bahasa krama inggil dan krama halus. Dengan sering membaca buku tersebut kemudian menghafalkannya dan menanamkannya di dalam hati agar tidak mudah lupa dan bisa melafalkan bahasa yang telah dipelajari tersebut dengan lancar.

Sebagaimana Syaikh Imam Hammad bin Ibrahim bin Isma'il Ash Shaffari yang mendendangkan sya'ir gubahan Imam Kholil bin Ahmad As Sajarzi, yang berbunyi:¹²⁹

وَإِذَا مَا حَفِظْتَ شَيْئًا أَعِدْهُ # ثُمَّ أَكِّدْهُ غَايَةَ التَّأَكُّدِ

Artinya:

“Bila kamu telah menghafalnya, maka ulangilah lalu tanamkanlah hingga kokoh”

¹²⁹ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu terjemah Ta'lim Muta'alim karya Syaikh Al-Zarnuji*, (Surabaya: Al Muftah, 2012), hlm. 77-79.

Dari syair tersebut dapat dipahami bahwa ketika sudah mendapatkan suatu ilmu, kemudian menghafalkannya lalu mengulanginya dengan terus menerus dan jangan lupa untuk menanamkan ilmu tersebut sampai kuat di dalam hati agar tidak mudah lupa.

c. Memiliki sikap tawadhu

Sebagai seorang yang berilmu sudah sepantasnya untuk memiliki sikap tawadhu. Tawadhu atau lebih sering disebut dengan rendah hati yaitu sikap antara sombong dan rendah diri serta bersikap *'iffah*, yaitu menjaga diri dari berbuat rendah dan perbuatan dosa. Peneliti sependapat dengan pemikiran Syaikh Al-zarnuji, yaitu dengan mengategorikan sebagai pelajar harus bersikap tawadhu atau rendah hati ke dalam adab pelajar terhadap diri sendiri.¹³⁰ Karena sikap tawadhu ini berkaitan langsung dengan hal yang memang harus dilakukan oleh pelajar kepada dirinya sendiri.

Nilai adab pelajar yakni memiliki sikap tawadhu atau rendah hati terkandung dalam macapat pocung, yakni pada bait/pada:

*Beda lamun kang wus sengsem reh ngasamun.
Semune ngaksama,
Sasamane bangsa sisip,
Sarwa sareh saking mardi martatama.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Namun berbeda dengan yang suka untuk menyepi atau menyendiri. Maka akan tampak sifat pemaaf, antar manusia yang penuh dengan salah. Selalu sabar dengan mengutamakan sikap rendah hati.

Seperti yang dilantunkan dalam syairnya Syaikh Imam Al Ajal Ruknul Islam yang terkenal sebagai sastrawan terpilih, yang bunyi syairnya adalah:¹³¹

¹³⁰ A Kholik dan A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar ...", hlm. 32.

¹³¹ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu...*, hlm. 26-27.

إِنَّ التَّوَّاضِعَ مِنْ خِصَالِ الْمُتَّقِي # وَبِهِ النَّبِيُّ إِلَى الْمَعَالِي يَرْتَقِي

Artinya:

“Rendah hati adalah sikap orang yang bertaqwa dan kelak ia akan mendapatkan derajat yang tinggi.”

Dari syair di atas dijelaskan bahwa sikap rendah hati akan mengarahkan individu ke dalam hal yang membahagiakan, yakni memperoleh derajat tinggi. Terutama sebagai pelajar, sikap rendah hati harus selalu diterapkan agar ketaqwaannya terjaga dan menuntunnya untuk menuju cita-cita yang diimpikan.

d. Menghindari perbuatan tercela

Perbuatan-perbuatan yang tidak baik dapat menjerumuskan manusia ke dalam jurang kegelapan. Perbuatan tercela mengakibatkan kita menjadi lalai terhadap kewajiban-kewajiban kita. Peneliti sependapat dengan Syaikh Al-Zarnuji yang mengemukakan konsepnya mengenai adab pelajar ini masuk kedalam jenis adab pelajar terhadap diri sendiri.¹³² Karena menghindari perbuatan tercela adalah salah satu sikap yang harus diterapkan kepada diri si pelajar. Adap pelajar untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang tidak baik, terdapat dalam lirik macapat gambuh dan kinanthi, yakni di dalam bait/pada berikut:

Pada 1 (tembang macapat gambuh)

*Aja nganti kabanjur,
Barang polah ing kang nora jujur,
Yen kabanjur sayekti kojur tan becik,
Becik ngupaya aiku,
Pitutur ingkang sayektos.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Jangan sampai terlanjur memiliki perilaku yang tidak terpuji, misalnya dengan berperilaku tidak jujur. Jika hal tersebut sudah terlanjur menjadi kebiasaan, maka akan menyelakakan dirinya dan tentu hal itu tidak baik. Lebih baik berusaha untuk mengikuti ajaran-ajaran yang sejatinya mengarahkan kepada kebenaran.

¹³² A Kholik dan A Mahruddin, “Konsep Adab Belajar ...”, hlm. 32.

Pada 2 (tembang macapat gambuh)

*Pitutur bener iku,
Sayektine iku kang tiniru,
Nadyan metu saking wong sudra papeki,
Lamun becik wurukipun,
Iku pantes sira anggo.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Ucapan-ucapan nasihat yang benar itu sejatinya pantas untuk ditiru dan diikuti. Walaupun ucapan tersebut keluar dari orang yang memiliki derajat rendah sekalipun, tetapi jika dalam mengajarkan itu bagus ucapannya, maka pantas untuk di tiru.

Pada 2 (tembang macapat kinanthi)

*Dadia lakunireku,
cegah dhahar lan guling,
lan aja kasukan-sukan,
anganggoa sawatawis,
ala watake wong suka,
nyuda prayitnaning batin.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Sebagai manusia, diusahakan senang berperilaku prihatin itu bisa dijadikan sebagai kebiasaan dalam hidupmu. Hidup prihatin dapat dibiasakan dengan tidak melakukan kesenangan-kesenangan yang secara terus menerus tanpa disertai manfaat (berfoya-foya), melainkan hidup ini harus dijalani dengan perilaku normal yang wajar. Orang yang melakukan kebiasaan bersenang-senang secara berlebihan pada dasarnya menimbulkan kejelekan pada dirinya sendiri, yakni dapat menghilangkan kehati-hatian dalam bertindak. Oleh karena itu hidup prihatin dapat menjadi bekal bagi seseorang yang tengah menimba ilmu.

Dari lirik macapat di atas, pertama pada macapat gambuh, menjelaskan bahwasanya seseorang harus berusaha untuk mengikuti ajaran-ajaran yang menuju kebaikan. Sebagaimana menjadi seorang pelajar, wajib baginya untuk menuntut ilmu yang menjadikan dirinya jauh dari keburukan.

Dari macapat tersebut juga dijelaskan mengenai sikap pelajar untuk mengikuti ajaran-ajaran yang baik agar terhindar dari ajaran-ajaran yang menyesatkan yang menyebabkan melakukan perbuatan

haram menurut agama Islam. Dengan mengikuti ajaran-ajaran kebaikan maka dapat dipetik darinya hal-hal yang bermanfaat dan menghindari hal-hal berbahaya supaya ilmu dan akalinya tidak menjadi dalih serta menyebabkan bertambahnya siksa dari Allah SWT.

Dalam lirik macapat di atas juga menyebutkan bahwa mendapatkan ajaran-ajaran terpuji, baik yang berupa nasihat, juga bisa didapatkan dari manapun, tidak harus dari guru, dari orang yang memiliki pangkat dan golongan, dari siapapun meskipun ia adalah orang yang derajatnya rendah sekalipun tetapi apabila memberikan hal-hal yang terpuji maka pantas juga untuk diikuti. Dijelaskan juga bahwa setiap perilaku ataupun perbuatan yang melewati batas atau perbuatan yang tidak semestinya dalam menyebabkan membawa kepada keburukan. Apabila perbuatan buruk tersebut dilakukan secara terus menerus, maka akan menjadi sebuah kebiasaan, dan tentunya kebiasaan tersebut bukanlah kebiasaan yang positif melainkan merupakan kebiasaan yang buruk atau negatif.

Dalam menuntut ilmu, kebiasaan-kebiasaan buruk inilah yang harus dihindari oleh seorang penuntut ilmu. Contoh kebiasaan buruk adalah selalu menunda-nunda kebaikan, malas dalam belajar, tidak mau mengembangkan diri ke hal-hal yang bersifat positif. Ada yang mengungkapkan bahwa rasa malas itu disebabkan karena kurangnya rasa penghayatan terhadap keutamaan ilmu dan kelebihan ilmu. Setiap perbuatan malas pasti akan menunda suatu keberhasilan. Maka dari itu ada suatu syair dari Syaikh Al Zarnuji, yang berbunyi:¹³³

دَعَى نَفْسِي التَّكَا سُلَّ وَالنَّوَا بِي # وَإِلَّا فَآ ثُبَيْي فِي ذِي الْهَوَا بِي
فَلَمْ أَرَلِكُمْ سَا لِي الْحُظَّ يُحْظَى # سَوَى نَدَمٍ وَحَرْمًا بِي الْأ مَا بِي

Artinya:

“Wahai jiwaku, tinggalkan kemalasan dan penundaan masalah. Sebab jika tidak, maka kamu jatuhkan aku ke dalam kehinaan.”

“Tak pernah aku lihat sesuatu yang dapat diraih bagi pemalas, kecuali penyesalan dan cita-cita yang tak terwujud.”

¹³³ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu...*, hlm. 61-63.

Dari syair tersebut dijelaskan bahwasanya sifat pelajar yang pemalas akan merugikan bagi dirinya sendiri. Akibat dari seseorang yang menjaga penuh sifat jelek ini adalah penyesalan dalam hidupnya dan impian cita-cita yang tak kunjung terwujud. Maka sebab itu, hindarilah sifat pemalas agar hidup bisa lebih berguna dan segala cita-cita dapat tercapai dengan tepat.

Dalam macapat kinanthi, menjelaskan bahwa sebagai seorang pelajar sudah seharusnya untuk menerapkan hidup sederhana dalam artian tidak berlebih-lebihan hanya untuk kesenangan semata. Karena dikhawatirkan dengan sering melakukan hal-hal yang menimbulkan mudharat bagi dirinya maka kesuksesan dalam belajarnya dapat terhambat. Oleh karena itu, menghindari sifat suka berfoya-foya perlu diterapkan di dalam hidupnya agar tujuan-tujuan belajarnya dapat tercapai.

Sebagai manusia diusahakan untuk menerapkan sikap prihatin dalam hidupnya. Hidup prihatin ini bisa diwujudkan dengan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang suka melakukan kesenangan-kesenangan semata tanpa ada faedah apapun. Orang-orang yang senang melakukan hal-hal tersebut pada dasarnya tengah menciptakan kejelekan pada dirinya sendiri. Maka dari itu pentingnya untuk hidup sederhana dapat menjadikan hidupnya lebih tenang tanpa ada tuntutan dari luar untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat.

Sebagaimana seorang pelajar, menerapkan hidup sederhana menjadi salah satu modal agar bisa lebih fokus dalam mencari ilmu. Dengan mengurangi perbuatan foya-foya tanpa disertai manfaat maka bisa digantikan dengan hal lain yang sarat dengan manfaat dan tujuan yang jelas, contohnya seperti mengisi waktu luang dengan berdiskusi, mengembangkan kemampuan dan pola pikirnya, dan hal-hal lain yang mampu mendorong kesuksesan dalam menuntut ilmunya.

e. Menyedikitkan makan dan tidur secukupnya

Pelajar hendaknya menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk melakukan kegiatan yang menunjang proses pembelajarannya. Peneliti sependapat dengan pemikirannya Ibn Jamaah terkait dengan adab pelajar terhadap dirinya yakni dengan menyedikitkan makan serta tidur dan beristirahat secukupnya.¹³⁴ Hal ini dikarenakan perilaku untuk menyedikitkan makan serta tidur memang hal yang dilakukan oleh pelajar itu sendiri terhadap dirinya di kesehariannya. Makan dan tidur dengan secukupnya, makan untuk sekedar menjaga kesehatannya dan beristirahat sesuai kebutuhan. Adab seorang pelajar yakni untuk mengurangi makan dan tidur terdapat dalam lirik macapat kinanthi, yang termuat dalam bait/pada berikut:

*Padha gulangen ing kalbu,
ing sasmita amrih lantip,
aja pijer mangan nendra,
kaprawiran den kaesthi,
pasunen sarira nira,
sudanen dhahar lan guling.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Lagu tersebut memberikan pelajaran untuk semua orang agar melatih hatinya atau pikirannya dalam segala ilmu. Seluruh ilmu dimasukkan ke dalam hati, tidak hanya dipikiran. Maksudnya kita harus memahami dengan perasaan, tidak sebatas mengetahui dan mengingatnya saja, agar ilmu tersebut benar-benar tersimpan dan tidak mudah lupa. Walaupun ilmu tersebut hanya petunjuk, tetapi hati bisa langsung paham apa yang dimaksudkan. Jadi tidak perlu dijelaskan lagi sudah paham maksudnya. Dalam mencari ilmu dijalani dengan sikap prihatin. Tidak hanya menggunakan waktu untuk tidur dan makan saja. Sebaliknya harus diperbanyak waktunya untuk terbiasa belajar. Berperilakulah yang baik dengan memiliki sikap tanggung jawab dalam mencari ilmu. Harus bisa memaksa diri untuk lebih keras agar tidak mudah mengeluh tentang rasa lapar dan rasa mengantuk.

¹³⁴ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 311-312.

Dari lirik macapat di atas ada salah satu baris yang menjelaskan bahwa dalam mencari ilmu di samping di anjurkan untuk memanfaatkan waktunya dengan belajar semaksimal mungkin dan mengurangi waktu untuk tidur serta makan. Maksudnya adalah rasa malas kadang-kadang disebabkan karena banyaknya dahak dan lemak yang ada dalam tubuh karena terlalu berlebihan dalam makan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa tujuh puluh nabi bersepakat tentang penyakit lupa itu disebabkan oleh dahak (lendir) di dalam tubuh yang berjumlah banyak. Dahak (lendir) tersebut muncul karena banyak minum, kemudian banyaknya minum juga disebabkan karena banyaknya makan. Maka dari itu mengurangi makan dapat memelihara ingatan agar tidak mudah lupa.

Seperti yang diungkapkan oleh Syaikh Al Zarnuji dalam syairnya:¹³⁵

مَنْ شَاءَ أَنْ يَحْتَوِيَ أَمَالَهُ جُمْلًا # فَلْيَتَّخِذْ لَيْلَهُ فِي ذِكْرِهِ جَمْلًا
أَقْلِلْ طَعَامَكَ كَيْ تَحْطَى بِهِ سَهْرًا # إِنْ شِئْتَ يَا صَاحِبِي أَنْ تَبْلُغَ الْكَمَالَ

Artinya:

“Barangsiapa yang menghendaki untuk mendapatkan cita-citanya, maka jadikanlah malam sebagai sarananya.”

“Kurangilah makan agar kamu dapat terjaga saat malam. Jika hal tersebut dapat kamu lakukan, maka niscaya kamu mencapai kesempurnaan.”

Dari syair di atas dapat kita ambil bahwasanya mengurangi makan dan mengurangi tidur dapat memberikan timbal balik yang baik. Menggunakan waktu untuk bersungguh-sungguh dalam belajar akan menjadikan cita-citanya tercapai. Dengan mengurangi makan maka akan mengurangi tidur juga, karena salah satu penyebab tidur adalah kondisi perut yang terasa penuh, dan perut yang penuh tersebut disebabkan oleh banyaknya makan. Maka dari itu mengurangi makan dapat mejadikan tubuh terjaga pada saat malam hari, dan gunakan waktu pada malam hari tersebut dengan belajar.

¹³⁵ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu...*, hlm. 55-57.

f. Mencari teman yang sholeh

Mencari teman yang baik akan membantu pelajar dalam meraih kesuksesannya dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibn Jamaah terkait konsep adab pelajar terhadap dirinya sendiri yakni mencari teman yang shaleh.¹³⁶ Adab pelajar untuk berteman dengan orang yang baik juga diungkapkan dalam pemikirannya Syaikh Al-Zarnuji, namun Syaikh Al-Zarnuji mengategorikan adab ini kedalam adab pelajar terhadap sesama.¹³⁷ Dari perbedaan tersebut, peneliti lebih cenderung kepada konsepnya Ibn Jamaah yakni adab pelajar untuk mencari teman yang baik masuk kedalam jenis adab pelajar terhadap diri sendiri. Hal ini karena pendapat tersebut lebih spesifik tertuju kepada diri sendiri pelajar, tidak secara umum seperti yang diungkapkan oleh Syaikh Al-Zarnuji. Tetapi pada intinya sama yakni seorang pelajar diusahakan mampu memilih teman yang cerdas, yang memiliki banyak sifat baiknya daripada sifat buruknya, dan mendorongnya untuk selalu berbuat kebaikan dalam mencapai hidup yang lebih bermanfaat. Dengan berada dalam lingkup lingkungan baik dan teman-teman yang baik pula maka akan membantu untuk memperoleh keutamaan dan akan terbawa pada keshalehannya.¹³⁸

Adap seorang pelajar dalam hal pertemanan terdapat dalam lirik macapat kinanthi, yakni pada bait/pada berikut:

*Yen wis tinitah wong agung,
aja sira ngugung dhiri,
aja leket lan wong ala,
kang ala lakunireki,
nora wurung ngajak-ngajak,
satemah anunulari.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Apabila kamu sudah menjadi orang yang sukses, jangan sampai sikapmu menunjukkan perilaku sombong, besar kepala. Jika sudah sukses nanti diusahakan agar tidak bergaul dengan

¹³⁶ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 312.

¹³⁷ A Kholik dan A Mahruddin, "Konsep Adab Belajar ...", hlm. 32.

¹³⁸ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 312.

orang yang memiliki perangai buruk, jelek sifat dan perilakunya. Jika kamu dekat dan bergaul dengan orang yang tidak bagus perilakunya, maka sewaktu-waktu kamu bisa diajak pula untuk melakukan tindakan yang sama, yakni bertindak kurang terpuji. Jika kamu memiliki hati yang tidak kuat (iman yang tidak kuat), maka perilakuk buruk dapat kamu lakukan jika terus bergaul dengan temanmu yang memiliki sifat yang tercela.

Dari lirik macapat di atas, menjelaskan bahwa apabila seseorang telah mencapai kesuksesannya maka harus berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulannya, terutama dalam memilih teman. Dalam memilih teman sabiknya pilihlah orang yang mempunyai sifat rajin, tekun, wara', tanggap dan memiliki tabiat yang baik. Kemudian hindari orang yang memiliki sifat pemalas, suka membuat kegaduhan, suka memfitnah, dan segala sikap yang mencerminkan keburukan. Dengan menghindari pergaulan orang-orang yang bertabiat buruk tersebut diharapkan menjadi tidak terbawa sifat buruknya. Maka dari itu, memilih lingkaran pertemanan menjadi penting karena akan berpengaruh pada masa depan kita.

Lingkungan pergaulan yang baik harus dibingkai dalam adab-adab yang Islami. Seseorang harus dibekali pemahaman mengenai adab bergaul dalam Islam, supaya pergaulan tersebut memberikan kebaikan bagi dirinya. Hal itu disebabkan karena pergaulan di masa kini telah menjadi pintu utama masuknya berbagai kerusakan. Konsep yang sama tentang hal ini, Syaikh Al-Zarnuji juga menyatakan dan menyarankan kepada para murid untuk selektif dalam memilih teman sebagaimana ketika dia (Syaikh Al-Zarnuji) memilih seorang guru, sehingga dianjurkan kepada pelajar khususnya ketika dalam proses belajarnya untuk memilih teman yang berkarakter baik, tekun, wara', berwatak jujur, dan tanggap.

Sebagai seorang pelajar, lingkungan pergaulan yang baik berpengaruh besar dalam kesuksesan belajarnya. Dengan berada dalam lingkungan yang baik, maka proses dalam menuntut ilmunya akan lebih

mudah, karena segala hal yang ada di dalam lingkungan tersebut mampu menunjang keberhasilan impian-impianinya. Seperti diungkapkan pada syair karangan Syaikh Al Zarnuji, yaitu:¹³⁹

فَإِنْ كَانَ دَا شَرًّا فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً # وَإِنْ كَانَ دَا خَيْرًا فَقَا رِنُهُ تَهْتَدِي
لَا تَصْحَبِ الْكَسْلَانَ فِي حَا لِاتِهِ # كَمْ صَا لِحٍ بِفَسَادٍ آخِرٍ يَفْسُدُ

Artinya:

“Bila temannya adalah orang yang jahat, maka hindarilah segera. Apabila temannya adalah orang yang baik, maka bersahabatlah dengannya, niscaya kamu akan mendapatkan petunjuk.”

“Janganlah kamu bersahabat dengan pemalas dalam perilakunya. Banyak orang baik yang rusak karena ulah perilaku orang lain.”

Dari syair di atas menyebutkan bahwa pertemanan dengan orang yang buruk sifat dan perilakunya dapat menjerumuskan kepada keburukan, mengakibatkan kita dapat mengikuti keburukan tersebut. Seperti orang yang jahat dan orang yang pemalas. Begitu pula sebaliknya, apabila berteman dengan orang yang baik sifat dan perilakunya, maka teman tersebut dapat memberikan petunjuk kepada kita. Berteman dengan teman yang baik dapat mengantarkan kepada keberuntungan dan tercapainya cita-cita.

g. Bersungguh-sungguh dalam belajar

Nilai-nilai adab pelajar terhadap ilmu yang peneliti temukan di dalam lirik macapat adalah bersungguh-sungguh dalam belajar. Peneliti sependapat dengan yang disampaikan oleh Syaikh Al-Zarnuji,¹⁴⁰ bahwa bersungguh-sungguh dalam belajar ditempatkan ke dalam jenis adab pelajar terhadap diri sendiri, karena perbuatan sungguh-sungguh adalah perbuatan yang dilakukan oleh diri sendiri si pelajar, maka dari itu bentuk adab ini lebih pantas ditempatkan ke dalam jenis adab pelajar terhadap diri sendiri.

Menjadi seorang pelajar sudah seharusnya memiliki kewajiban untuk fokus terhadap kegiatan belajarnya. Bersungguh-sungguh dalam

¹³⁹ A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu...*, hlm. 36-37.

¹⁴⁰ A Kholik dan A Mahruddin, “Konsep Adab Belajar ...”, hlm. 32.

belajar atau mencari ilmu tertera dalam macapat pocung, yakni terdapat dalam pada/bait berikut:

*Ngelmu iku kalakone kanthi laku,
Lekase lawan kas,
Tegese kas nyantosi,
Setya budya pangekese dur angkara.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

Ilmu itu dijalani dengan perbuatan. Memulai suatu ilmu atau belajar suatu ilmu itu harus dimulai dengan niat yang baik, kemauan, ketekunan, keuletan dan pantang menyerah. Kemauan yang baik adalah kemauan yang menguatkan. Dengan kemauan yang kuat maka ilmu bisa dengan mudah diperoleh. Adapun penakluk kejahatan atau hal-hal buruk yang nantinya dapat menjadi penghalang kemajuan adalah dengan memiliki ketulusan budi pekerti.

Dari lirik macapat pocung tersebut tertera secara jelas bahwa memulai suatu ilmu harus di dasari kemauan, ketekunan, keuletan dan sikap pantang menyerah. Dengan memiliki dasar sikap tersebut, maka ilmu akan mudah diperoleh. Seperti yang sudah kita ketahui, Nabi Muhammad SAW pernah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah fadhu ‘ain (wajib) bagi setiap muslim dan muslimat.”

Dari hadist di atas dapat dipahami bahwa hukum dari menuntut ilmu adalah wajib (fardlu ‘ain) bagi setiap individu baik laki-laki ataupun perempuan. Hukum wajib itulah yang menjadikan setiap penuntut ilmu juga memiliki sikap yang serius dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, berkonsentrasi agar bisa memahami setiap pelajaran yang diperolehnya dengan baik.

2. Adab pelajar terhadap guru

Nilai-nilai adap pelajar terhadap guru yang peneliti temukan di dalam lirik tembang macapat adalah memperhatikan dan menghormati guru. Seperti yang diungkapkan oleh banyak tokoh, seperti Ibn Jamaah,

Syaikh Al-Zarnuji, dan Imam Nawawi masing-masing menyebutkan adab pelajar untuk menghormati gurunya. Namun dari masing-masing pendapat menempatkan bentuk adab tersebut ke jenis yang berbeda-beda. Sebagai contoh, Syaikh Al-Zarnuji menempatkan bentuk adab ini kedalam jenis adab pelajar terhadap sesama,¹⁴¹ Imam Nawawi menempatkan bentuk adab ini kedalam jenis adab pelajar terhadap guru dan ilmu,¹⁴² kemudian Ibn Jamaah menempatkan bentuk adab ini kedalam jenis adab pelajar terhadap guru.¹⁴³ Dari perbedaan tersebut peneliti lebih cenderung kepada konsep dari Ibn Jamaah, yakni menempatkan bentuk adab pelajar untuk menghormati guru dan memperhatikan guru ke dalam jenis adab pelajar terhadap guru. Hal ini dikarenakan sikap memperhatikan dan menghormati guru yang harus diterapkan oleh murid lebih spesifik masuk ke dalam adab pelajar terhadap guru. Karena berkaitan langsung antara sikap murid dengan gurunya.

Memperhatikan guru merupakan salah satu cara dalam menghormati ilmu. Pelajar yang ingin menghormati ilmu yang telah di dapatkannya, maka haruslah menghormati gurunya. Nilai adab pelajar tentang memperhatikan guru, terdapat dalam macapat pangkur pada bait/pada berikut:

*Ngangsu kawruh ing sekolah,
Bisa mangerteni budi pakerti,
Apan bisa nggo sinau,
Wayah esuk lan awan,
Ngrungokake dawuh bapak ibu guru,
Lan bisa ngerti agama,
Urip bisa migunani.*

Terjemah bebas bahasa Indonesia:

*Mencari ilmu di sekolah agar dapat memahami budi pekerti.
Belajar di sekolah pada saat pagi hingga siang hari.
Mendengarkan dan memperhatikan apa yang diajarkan oleh bapak
ibu guru. Dan dengan belajar di sekolah diharapkan bisa mengerti
ajaran-ajaran agama agar hidupnya bermanfaat.*

¹⁴¹ A Kholik dan A Mahrudin, "Konsep Adab Belajar ...", hlm. 32.

¹⁴² Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, "Adab Guru dan Murid...", hlm. 88.

¹⁴³ Ahmad Yusam Thobroni, "Etika Pelajar...", hlm. 313.

Dari tembang macapat pangkur di atas menjelaskan tentang adab pelajar yang hendaknya diterapkan oleh seorang pelajar di dalam kegiatan sehari-harinya, seperti kegiatan di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu, dari pagi hari hingga sore hari. Pada saat belajar di sekolah, pasti melibatkan seorang guru sebagai salah satu sumber ilmunya. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sikap yang harus dimiliki oleh murid adalah memperhatikan gurunya, baik ketika memberikan materi pelajaran maupun memberikan nasihat-nasihat yang nantinya dapat menuntun kita ke jalan yang lurus.

Memperhatikan guru merupakan salah satu bukti penghormatan murid kepada gurunya. Seorang murid harus berusaha untuk mendapatkan ridhanya guru, menghindari kemurkaannya guru, dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan kemaksiatan kepada Allah SWT. Maka dari itu, pentingnya penghormatan kepada guru menjadikan ilmu akan bermanfaat dan hidup pun akan lebih bermakna. Adab terhadap guru juga merupakan sesuatu yang mutlak dalam sebuah proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar para penuntut ilmu. Hal tersebut dikarenakan keberkahan suatu ilmu tergantung kepada sikap sopan santun dan rasa hormat seorang murid pada gurunya.¹⁴⁴

B. Bentuk Implementasi sebagai Media dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak MI

Implementasi dari nilai-nilai adab yang terdapat dalam tembang macapat di atas ialah terwujud dalam bentuk penggunaannya sebagai media dalam sebuah desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang diterapkan ialah desain media pembelajaran, dimana media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam rancangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Perencanaan pembelajaran mempunyai posisi yang strategis dalam menentukan bagaimana efektifitasnya agar tercapai pembelajaran yang

¹⁴⁴ A. Kholik dan A. Mahruddin, "Konsep Adab Belajar...", hlm. 32.

optimal. Mengingat perkembangan kognitif anak usia SD/MI antara lain ialah senang mengenal dunia yang lebih luas, sedikit berimajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mampu beradaptasi dengan beberapa kondisi yang dihadapi, tetapi bermasalah dengan kondisi yang abstrak, angka-angka yang banyak dan periode waktu serta ruang, maka dari itu guru perlu menyiapkan berbagai aktivitas atau kegiatan yang sesuai dengan karakteristik tersebut.¹⁴⁵

Selain hal itu, keberhasilan suatu pembelajaran juga tergantung pada lingkungan kelas yang mendukung, yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar serta menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Penataan lingkungan kelas dapat berupa pengaturan ruang kelas dan peserta didik. Pengaturan kelas tersebut bisa diwujudkan dengan mengatur meja dan kursi peserta didik, penataan sumber dan media belajar, serta penataan pajangan hasil karya peserta didik. Kemudian untuk pengaturan peserta didik dapat dilakukan dalam bentuk individual, kelompok dan klasikal.

Tembang jawa macapat dapat digunakan sebagai media pembelajaran mengenai adab-adab pelajar yang diajarkan di dalam mata pelajaran akidah akhlak jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada semua kelas, baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Tembang jawa macapat dapat digunakan sebagai media berbasis cetak maupun visual, atau bisa berbentuk audio visual sesuai dengan kebutuhan guru dalam memilih jenis media yang tepat agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Dalam silabus mata pelajaran akidah akhlak MI, peneliti mencontohkan desain media pembelajaran dalam sebuah RPP pada salah satu topik pembahasan tentang nilai-nilai adab pelajar yang diajarkan pada kelas II MI. Dalam kelas tersebut kompetensi dasar yang muncul adalah KD 3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.4 Mencontohkan adab yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. Dari kedua kompetensi dasar tersebut, berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan

¹⁴⁵ Robi'ah Ummi Kulsum, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah", *AlMakrifah*, 14(1), 2017, hlm. 45.

dalam penelitian ini tentang nilai-nilai adab pelajar dalam tembang Jawa macapat pada muatan lokal bahasa Jawa, maka tembang macapat tersebut dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran akidah akhlak kelas II pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun suatu rancangan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari berbagai komponen pembelajaran yang lengkap. Berikut ini merupakan contoh implementasi sebagai media pembelajaran akidah akhlak kelas II pada kompetensi dasar 3.4 dan 4.4 dengan salah satu media pembelajarannya adalah tembang macapat.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Negeri Kedungbanteng
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/Semester : II/ Genap
 Tahun Pelajaran : 2020/2021
 Materi Pokok : Sikap yang Baik ketika Belajar, Mengaji, dan Bermain
 dalam Kehidupan Sehari-hari
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- K1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
- K3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- K4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.4 Menerima ketentuan adab belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.	
2.4 Terbiasa beradab ketika	

belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari	
3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.	3.4.1 Menjelaskan pengertian sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 3.4.2 Menjelaskan manfaat mempunyai sikap baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.
4.4 Mencontohkan adab yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.	4.4.1 Menceritakan sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari. 4.4.2 Menerapkan sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan pemberian uswah, peserta didik mampu menjelaskan sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dengan pemberian contoh, peserta didik mampu menerima tata cara yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan tanya jawab, peserta didik mampu mencontohkan sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.
4. Dengan drill, peserta didik mampu menerapkan sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

D. MATERI PEMBELAJARAN

Materi tata cara yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

E. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, pengamatan, tanya jawab, diskusi, bermain peran.

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Buku guru akidah akhlak kelas II
2. Buku siswa akidah akhlak kelas II
3. Tembang macapat
4. Gambar bertema adab belajar, mengaji dan bermain

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Guru mengucapkan salam dan memerintah salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa.
- b. Guru mengabsen dan menanyakan kabar peserta didik.
- c. Guru memeriksa kerapuhan pakaian siswa, posisi duduk, dan kebersihan kelas.
- d. Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik melalui permainan atau senam otak atau nyanyian.
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- f. Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- g. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok.

2. Kegiatan Inti (50 menit)

➤ Mengamati

- Guru memberikan gambar yang berkaitan dengan adab belajar, mengaji, dan bermain.
- Peserta didik diminta untuk mengamati gambar tersebut.
- Peserta didik menyimak penjelasan dari guru mengenai tata cara yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.
- Peserta didik membaca materi tata cara yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

- Guru memberikan sebuah tembang macapat yang mengandung adab belajar.
 - Peserta didik mengamati tembang macapat tersebut.
- **Menanya**
- Guru memberikan stimulus kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi.
- **Mengeksplorasi**
- Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai adab belajar apa saja yang terdapat di dalam tembang macapat tersebut.
 - Peserta didik menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang telah mereka diskusikan dengan kelompoknya.
- **Mengasosiasi**
- Membuat kesimpulan dari materi adab belajar, mengaji, dan bermain.
 - Guru menanyakan sikap baik apa saja yang sudah dilakukan siswa yang mencerminkan adab belajar, mengaji dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru memberikan sebuah ilustrasi kepada peserta didik dan peserta didik harus bermain peran sesuai petunjuk guru untuk melakukan adegan yang sesuai dengan ilustrasi terkait bagaimana sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain.

➤ **Mengkomunikasikan**

- Menyampaikan kembali isi kesimpulan dari materi adab belajar, mengaji, dan bermain pada pembelajaran saat ini.
- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah diberikan.
- Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran.

3. Penutup (10 menit)

- a. Guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai sikap-sikap baik ketika belajar, mengaji, dan bermain.
- b. Guru mengadakan tes.
- c. Guru memberikan gambaran singkat terkait materi yang akan dipelajari pada hari berikutnya.
- d. Guru memberikan motivasi atau pesan moral kepada peserta didik.
- e. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

H. PENILAIAN

1. Penilaian pengetahuan (tes tertulis uraian)

- a. Mencari ilmu itu wajib bagi setiap...
- b. Doa sebelum belajar adalah...
- c. Ketika kurang jelas dengan penjelasan guru bertanyalah dengan...
- d. Salah satu adab membaca al-Qur'an Sebelum membaca al-Quran kita harus....
- e. Adab membaca al-Qur'an adalah menghadap...
- f. Sebaik-baik kamu adalah yang mempelajari al-Qur'an dan...
- g. Boleh bermain asalkan tidak mengganggu...
- h. Salah satu contoh adab bermain adalah...
- i. Bermain terlalu lama dapat ... diri sendiri.
- j. Ketika bermain yang kalah tidak boleh.... dan yang menang tidak boleh....

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Penilaian sikap

No.	Nama	Perilaku					Ket
		Bekerja sama	Berani	Peduli	Jujur	Bertanggung jawab	
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Catatan:

Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = sedang

4 = baik

5 = amat baik

3. Penilaian keterampilan (unjuk kerja)

Aspek yang dinilai	Skor			
	4	3	2	1
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Berani tampil setelah ditunjuk	Berani tampil setelah dipaksa	Tidak berani tampil

Pedoman penilaian:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 4$$

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap lirik macapat yang terdapat dalam mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa pada jenjang pendidikan dasar dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, kemudian peneliti menganalisis data tersebut sehingga diperoleh suatu kesimpulan, yakni:

1. Dalam silabus mata pelajaran muatan lokal bahasa Jawa jenjang pendidikan dasar terdapat materi pembelajaran tentang tembang macapat. Macapat yang diajarkan di jenjang SD/MI yakni tembang pocung, gambuh, pangkur dan kinanthi. Masing-masing materi tembang macapat tersebut diberikan mulai dari kelas bawah, yaitu kelas III sampai kelas VI. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwasanya pada tembang macapat tersebut mengandung nilai-nilai adab pelajar. Adab pelajar yang ditemukan berjumlah 8 nilai-nilai yang terbagi menjadi dua bagian:
 - a. Adab pelajar terhadap diri sendiri yang meliputi: sebagai pelajar harus memiliki niat yang baik dalam menuntut ilmu, rajin membaca dan menghafal, memiliki sikap tawadhu, menghindari perbuatan tercela, menyedikitkan makan dan tidur secukupnya, mencari teman yang sholeh dan pelajar harus bersungguh-sungguh dalam belajar.
 - b. Adab pelajar terhadap guru yakni memperhatikan dan menghormati guru. Memperhatikan guru menjadi satu bukti penghormatan murid kepada gurunya. Seorang murid harus berusaha mendapatkan ridhanya guru, menghindari kemurkaannya guru, dan patuh kepadanya selain dalam perbuatan kemaksiatan kepada Allah SWT. Maka dari itu, pentingnya penghormatan kepada guru menjadikan ilmu akan bermanfaat.
2. Implementasi dari nilai-nilai adab pelajar yang terkandung dalam tembang macapat pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa jenjang SD/MI

untuk pembelajaran akidah akhlak yaitu terwujud dalam sebuah desain media pembelajaran pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dalam pembelajaran akidah akhlak jenjang Madrasah Ibtidaiyah, peneliti menggunakan tembang jawa macapat yang mengandung nilai-nilai adab pelajar sebagai salah satu media dalam pembelajaran. Penggunaan media ini dapat diterapkan di semua kelas yang memiliki pokok pembahasan mengenai adab-adab pelajar. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak yang terdapat di kelas II semester genap. RPP yang dicontohkan yakni RPP yang memuat KD 3.4 Memahami sikap yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari dan KD 4.4 Mencontohkan adab yang baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian nilai-nilai adab pelajar dalam lirik tembang macapat pada mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa jenjang SD/MI, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

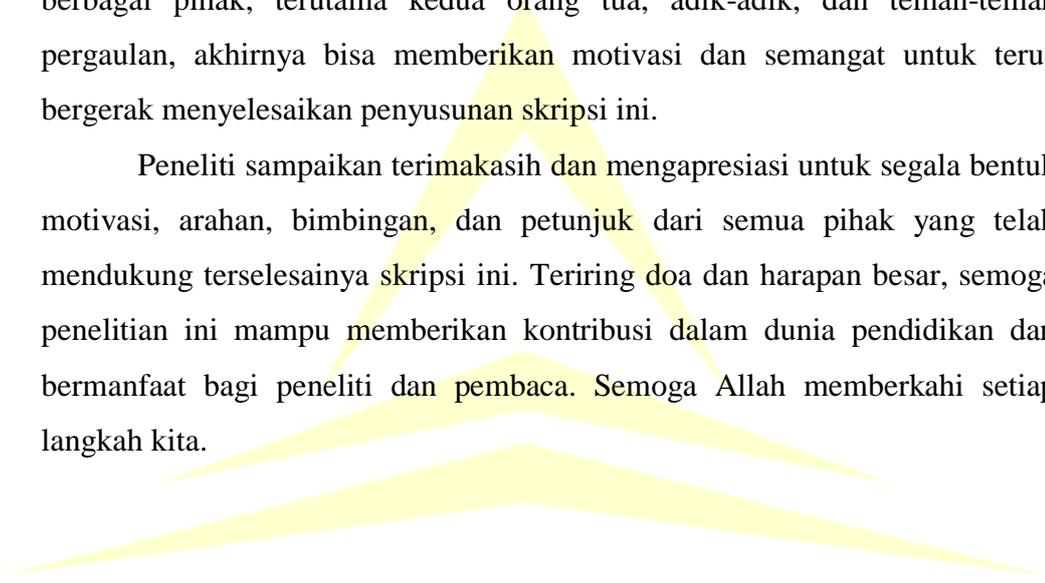
1. Bagi masyarakat umum terutama untuk kaum-kaum pelajar, tembang macapat kaya sekali akan nilai-nilai kehidupan, salah satunya yakni nilai adab pelajar. Diharapkan para pelajar tidak hanya menerima pemaparan materi tentang tembang macapat saja ketika di sekolah, tetapi juga bisa mengambil tiap kandungan dalam tembang macapat tersebut serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.
2. Bagi pendidik, nilai-nilai adab pelajar dapat diimplementasikan di setiap pembelajaran, baik di dalam kelas maupun luar kelas. Adab pelajar bisa diciptakan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, guru bisa memasukkan nilai-nilai adab yang nantinya bisa menjadikan budaya yang melekat pada diri pelajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, peneliti ucapkan atas semua nikmat yang telah Allah berikan, baik nikmat sehat, nikmat kuat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadar betul bahwa masih banyak kekurangan dari penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi sangat peneliti harapkan.

Segala bentuk usaha pasti tidak lepas dari adanya hambatan, baik hambatan dari diri pribadi peneliti maupun hambatan yang datang dari luar. Akan tetapi di samping ada hambatan, tentu ada banyak solusi. Dukungan dari berbagai pihak, terutama kedua orang tua, adik-adik, dan teman-teman pergaulan, akhirnya bisa memberikan motivasi dan semangat untuk terus bergerak menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti sampaikan terimakasih dan mengapresiasi untuk segala bentuk motivasi, arahan, bimbingan, dan petunjuk dari semua pihak yang telah mendukung terselesainya skripsi ini. Teriring doa dan harapan besar, semoga penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan dan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Semoga Allah memberkahi setiap langkah kita.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yunika Tri Agustina. *Bahasa Jawa: untuk SD/MI dan yang sederajat Kelas V*. Surakarta: Putra Nugraha.
- Aljufri, Abdul Kadir. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Amka. 2018. *Media Pembelajaran Inklusi*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Anto, Puji dan Tri Anita. 2019. "Tembang Macapat sebagai Penunjang Pendidikan Karakter". *Deiksis*. Vol. 11, No. 1.
- Arif, Syamsul, dan Yanawati. 2018. *Pengantar Desain Pembelajaran*. Jambi Selatan: Pustaka Ma'arif Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press.
- Asrori, A. Ma'ruf. 2012. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu terjemah Ta'lim Muta'alim karya Syaikh Al-Zarnuji*. Surabaya: Al Muftah.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Agus. 2011. "Mengenal Tembang Macapat". *Widyatama*. Vol. 2, No. 20.
- Effendy, Syofian. 2019. "Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong". *An-Nizom*. Vol. 4, No. 2.
- Fadjarajani, Siti, dkk. 2020. *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Haidar, Zahra. 2018. *Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hanafi. 2017. "Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam". *Jurnal Kajian Keislaman*. Vol. 4, No. 1.

- Hanik, Elya Umi. 2017. "Model Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Religious Culture di MIN Blora dan MIN Taris Pati". *At-Thullab*. Vol. 1, No. 1.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Husaini dan Syabbudin Gade. 2018. "Pengamalan Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq 'Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya". *Dayah Journal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1.
- Imron, Ali. "Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar", e-Publikasi Ilmiah Unwahas.
- Isnain, Nur Rakhman. 2019. "Etika Belajar dalam Syair Bulughotu Thulab Karya Kyai Sa'dullah Majdi". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (Kelima) Kemdikbud, 2016.
- Kholik, A dan A Mahrudin. 2013. "Konsep Adab Belajar Murid dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim". *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol. 2, No. 1.
- Kulsum, Robi'ah Ummi. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyyah". *AlMakrifah*. Vol. 14, No. 1.
- Kusumo, Sutri Cahyo dan Salis Irvan Fuadi. 2019. "Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi ad-dimasyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)". *Jurnal Al Qalam*. Vol. 20, No. 1.
- Lidiana. 2019. "Etika Mencari Ilmu dalam Kitab Wasaya Al-Aba' Li Al-Abna' Karya Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Nasional". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Machsun, Toha. 2016. "Pendidikan Adab, Kunci Sukses Pendidikan". *El-Banat Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Noer, Ali, Syahrani Tambak, dkk. 2017. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter di Indonesia". *Jurnal Al-Hikmah*. Vol. 14, No. 2.

- Noor, Rohinah M. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra; Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurdyansya. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Umsida Press.
- Pasal 1 ayat 4. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Pujianti, Tika Indiyah Pujianti. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Tembang Jawa (Analisis Lirik Macapat Pangkur dalam Kurikulum 2013 Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP))". Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Purna, I Made, dkk. 1996. *Macapat dan Gotong Royong*. Jakarta: CV Putra Sejati Raya.
- Putrawangsa, Susilahudin. 2018. *Desain Pembelajaran; Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: CV. Reka Karya Amerta.
- Ramadhan, Ahmad Syihab. 2019. "Adab Peserta Didik Menurut Imam Al-Ghazali dan Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang". Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Ramli, M. 2015. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Tarbiyah Islamiyah*. Vol. 5, No. 1.
- Resminingsih. 2017. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kompetensi Sikap Peserta Didik (Studi Kasus di SMA Negeri 78 Jakarta)". *Jurnal SWOT*. Vol. 7, No. 3.
- Sahlan, Asmaun dan Mulyono. 2012. "Pengaruh Islam terhadap Perkembangan Budaya Jawa". *El-Harkah*. Vol. 14, No. 01.
- Saputra, Karsono H. 2017. *Puisi Jawa: struktur dan estetika edisi revisi*. Jakarta: Bukupop.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyatno. 2010. "Kekerasan di Sekolah Bagian Masalah Pendidikan Sosial-Emosional". *Paradigma*. No. 09 Th. V.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, Dadan, dkk. 2017. “Kenakalan Remaja dan Penanganannya”. *Jurnal Penelitian dan PPM*. Vol. 4, No. 2.
- Suwardi. 2006. *Dasar-Dasar Pembelajaran Tembang*. Magelang: Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang.
- Suwardi. 2012. *Sastra dan Budaya Jawa*. Universitas Negeri Yogyakarta: Modul PPLG.
- Syafriyanto, Eka. 2013. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”. *Al-Tadzkiyyah*. Vol. 6.
- Thobroni, Ahmad Yusam. 2013. “Etika Pelajar dalam Perspektif Ibn Jama’ah”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, No. 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Panduan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*. Purwokerto: STAIN Press.
- Tim Penyusun. 2006. *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus.
- Yahya, Usman. 2015. “Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga menurut Pendidikan Islam”. *Jurnal Islamika*. Vol. 15, No. 2.
- Yatmana, Sudi, dkk. 2016. *Aku Bisa Basa Jawa 4: Kelas IV SD/MI*. Jakarta Timur: Yudhistira.
- Yatmana, Sudi, dkk. 2016. *Aku Bisa Basa Jawa 6: Kelas VI SD/MI*. Jakarta Timur: Yudhistira.